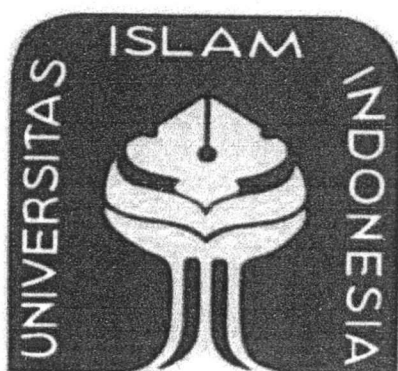


**METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK DAN TEKNIK
PERTANYAAN BERVARIASI UNTUK MENINGKATKAN TES FORMATIF
MAPEL IPS PESERTA DIDIK MTS MA'ARIF AL ICHSAN NANGGULAN
TAHUN 2012**



Oleh:

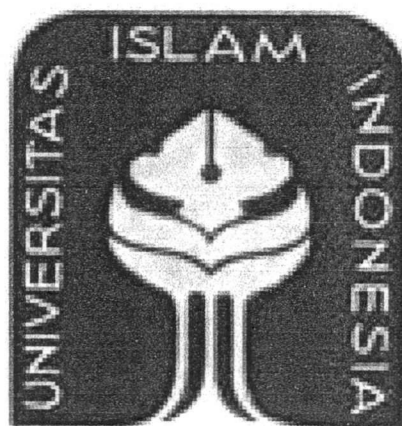
**DALJANA
NIM : 10913103**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2012**

**METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK DAN TEKNIK
PERTANYAAN BERVARIASI UNTUK MENINGKATKAN TES FORMATIF
MAPEL IPS PESERTA DIDIK MTS MA'ARIF AL ICHSAN NANGGULAN
TAHUN 2012**



Oleh:

**DALJANA
NIM : 10913103**

**Pembimbing:
Dr.Drs.H. Muhammad Idrus., S.Psi.,M.Pd.**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 460/PS-MSI/Peng./X/2012

TESIS berjudul : **METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK DAN TEKNIK PERTANYAAN BERVARIASI UNTUK MENINGKATKAN TES FORMATIF MAPEL IPS PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF AL ICHSAN NANGGULAN TAHUN 2012**

Ditulis oleh : Daljana

N. I. M. : 10913103

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 10 Nopember 2012



Ketua
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Daljana
 Tempat/tgl.lahir : Kulon Progo, 08 Mei 1964
 N. I. M. : 10913103
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK DAN
 TEKNIK PERTANYAAN BERVARIASI UNTUK
 MENINGKATKAN TES FORMATIF MAPEL IPS PESERTA
 DIDIK MTs MA'ARIF AL ICHSAN NANGGULANTAHUN 2012**




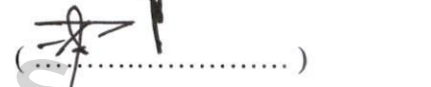
Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Drs. H. Muhammad Idrus, S.Psi., M.Pd

Penguji : Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

()
 (.....)
 ()
 (.....)
 ()
 (.....)
 ()
 (.....)
 ()
 (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Nopember 2012

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil / Nilai : **80,90 / A/B**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



()
 Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1062/PS-MSI/ND/X/2012

TESIS berjudul : **METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK DAN TEKNIK PERMAINAN BERVARIASI UNTUK MENINGKATKAN TES FORMATIF MAPEL IPS PESERTA DIDIK MTs MA'ARIF AL ICHSAN NANGGULAN TAHUN 2012**

Ditulis oleh : Daljana

NIM : 10913103

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 31 Oktober 2012

Direktur

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PERSETUJUAN


Tesis berjudul :Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dan Teknik Permainan Bervariasi Untuk Meningkatkan Tes Formatif Mapel IPS di MTs Ma'arif Al Ihsan Nanggulan.

Ditulis oleh : Daljana, S Pd. Ekop.

NIM : 10913103

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk di uji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, , 2012

Mengetahui

Pembimbing

Ketua PPs FIAI UII





Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Dr. Drs.H. Muhammad Idrus, S.Psi., M.Pd

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	-
ت	Ta	t	-
ث	Sa		s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ح	Ha'	h	h (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	z (dengan titik diatas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-

ص	Sad	s	s (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d	d(dengan titik dibawah
ط	Ta`	t	t (dengan titik dibawah
ظ	Za`	z	z(dengan titik dibawah
ع	`Ain	`	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	
ف	Fa`	f	
ق	Qaf	q	
ك	Kaf	k	
ل	Lam	l	
م	Mim	m	
ن	Nun	n	
و	Wawu	w	
ه	Ha`	ha	
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya`	y	

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	muta`addidh
عدة	ditulis	`iddah

III. Ta` marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata Arab yang sudah diserab dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikendaki lafal aslinya)

- b. Bila *Ta` marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya`</i>
---------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta` marbutahhidup* atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhamah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----◊-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>domah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

جَاهِلِيَّة	ditulis	a
	ditulis	<i>jahiliyah</i>
تَنْسَى	ditulis	a
	ditulis	tansa
كَرِيم	ditulis	i
	ditulis	karim

فروض	ditulis	furud
------	---------	-------

VI. Vokal Rangkap

بينكم	ditulis	bainakum
قول	ditulis	qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u`iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis	<i>la`in syakarttum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur`an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-sama`
الشمس	ditulis	asy-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوى الفروض	ditulis	Zawi al furud
اهل السنة	ditulis	Ahl as -Sunnah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil tes formatif belajar IPS di Madrasah Tsanawiyah Ma`arif Al Ichsan Kulon Progo. Penelitian ini atas dasar permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan penelitian yang dirancang dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan untuk masing-masing siklus. Setiap siklus menggunakan empat langkah: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan: wawancara, pengamatan partisipasif dan angket. Analisis data dilakukan dengan cara menyeleksi, mengklasifikasi, mengorganisasi (mengkait-kaitkan gejala) secara sistimatis dan logis.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Diskusi Kelompok dengan teknik Pertanyaan bervariasi pada proses kegiatan belajar. Pada kegiatan tersebut, Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, kemudian tugas setiap kelompok adalah mempelajari buku bacaan untuk memecahkan permasalahan berdasar kisi-kisi yang diberikan guru, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada, semua itu dapat dilihat melalui peserta didik yang bersikap lebih sungguh-sungguh, tertib, dan terfokus saat proses belajar. Peserta didik sudah mulai aktif untuk menyampaikan pendapatnya sehingga interaksi antara Peserta didik dengan Peserta didik dan antara Peserta didik dengan guru dapat berjalan dengan baik. Hasil tes Formatif telah naik/meningkat dari pembelajaran sebelumnya.

Kata Kunci : Diskusi Kelompok dengan teknik Pertanyaan bervariasi dapat meningkatkan nilai formatif

ABSTRACT

The goal of this research is to improve the formative test result in learning history for students in Madrasah Tsanawiyah Ma`arif Al Ihsan Kulon Progo. This research based on the problems that appear in teaching learning process

This research used action research approach, and design in two cycles with twice meeting for each cycle. Each cycle use four phases: planning, acting, observation and reflection. The collecting data method in this research used: interview, participation, monitoring and questionnaire. Data analyzing was carried out through selection, classification and organizing using the indications systematically and reasonable.

The effort to overcome the problems was by using group discussion learning approach model with using variatif question technique in their learning activity. In that activity, the learners divided into five groups, and each group learn text book to solve the problems based on the lattice work given by the teacher, and then continued with class dissusion.

The result of this research shows that the action which given was effective to slove the problems. That could be shown by the students who acted more seriously, orderly, and focus when learning proseses. The students starting express their opinions actively so that the interactions between student and another student also between students with their teacher in the classroom could be running well. The formative test result have increased from the learing activity before.

Key word : Group discussion with variaties of question can improve formative point

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat taufiq dan hidayahNya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini walaupun masih banyak kekurangan disana sini. Namun berkat dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan sesuai waktu yang diberikan. Sehubungan dengan itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec Selaku Rektor UII Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H.Dadan Muttaqien, SH, M. Hum selaku Dekan FIAI UII atas segala arahnya.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. Selaku ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan arahan bagi penulis.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M. Ag. Selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam , Universitas Islam Indonesia yang memudahkan dalam hal administrasi
5. Bapak **Dr.Drs.H. Muhammad Idrus., S.Psi.,M.Pd**, selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberi petunjuk dan nasehat kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis sesuai dengan bidang keahliannya.
7. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan Nanggulan , yang telah member izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang dikelolanya.
8. Istri dan anak-anak saya Wahyu dan Aulia, yang telah memberikan dorongan dan doanya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian maupun penulisan dengan lancar.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu sehingga terselesaikannya tesis ini, semoga amal dan budi baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT Aamiin.

Akhirnya semoga tesis ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, para pendidik pada umumnya dan bagi pembaca pada khususnya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, November 2012

Penulis



Daljara

DAFTAR ISI

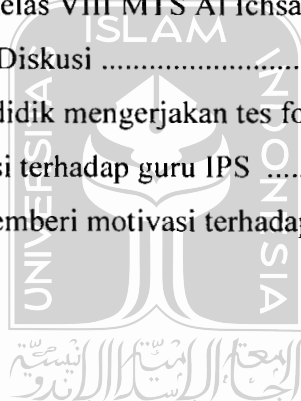
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengajaran Tingkat Tsanawiyah	9
2. Motivasi Belajar	11
3. Pendidikan	12
4. Pengertian Proses Belajar Mengajar	13
5. Hakekat Pembelajaran	14
6. Hakekat Pembelajaran IPS	16
7. Tujuan Pembelajaran IPS	19

8. Model Pembelajaran Mapel IPS	20
9. Pemilihan media Pembelajaran.....	21
10. Penggunaan metode Pembelajaran	22
11. Macam- macam metode mengajar dan penggunaanya	22
12. Tes Formatif	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Setting Penelitian	32
C. Rancangan Penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Tehnik Analisis Data	42
G. Indikator Keberhasilan	43
H. Subjek Penelitian	44
1. Lokasi Penelitian	44
2. Waktu Penelitian	44
3. Mata Pelajaran	45
4. Kelas dan Karakteristik peserta didik.....	45
I. Rencana Diskripsi per siklus.....	45
1. Masalah 1 Siklus 1	46
2. Masalah 1 Siklus 2	47
3. Masalah 2 Siklus 1.....	48
4. Masalah 2 Siklus 2	49
5. Refleksi	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
1. Diskrepsi Per Siklus	52

	A..Diskrepsi Permasalahan Siklus Masalah 1 Siklus 1.	52
	B. Pengamatan.....	54
	C. Prestasi Belajar Peserta Didik	59
	D. Ketuntasan Belajar	60
	E. Motivasi peserta didik	61
	F.. Refleksi	63
2.	Masalah 1 Siklus 2	64
	A.Diskrepsi Permasalahan Masalah 1 Siklus 2	64
	B. Pengamatan	65
	C. Prestasi Belajar	69
	D. Motivasi Peserta didik	71
	E. Refleksi.	73
BAB V	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran	75
LAMPIRAN	UNIVERSITAS	77-86
DAFTAR PUSTAKA	ISLAM	87
	INDONESIA	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar observasi untuk peserta didik.....	77
Lampiran 2. Lembar observasi untuk Guru.....	78
Lampiran 3. Angket Motivasi untuk siswa terhadap pelajaran	79
Lampiran 4. Pertanyaan tertulis untuk Peserta didik	81
Lampiran 5. Daftar guru MTS Al Ichsan	82
Lampiran 6. Daftar siswa kelas VIII MTS Al Ichsan	83
Lampiran 7. Foto Suasana Diskusi	84
Lampiran 8. Foto peserta didik mengerjakan tes formatif	85
Lampiran 9. Foto observasi terhadap guru IPS	86
Lampiran 10. Foto guru memberi motivasi terhadap peserta didik	86



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Hasil prestasi belajar pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan Nanggulan Kulon Progo masih jauh dari harapan, hal ini terbukti dari hasil ulangan semester gasal tahun pelajaran 2011 / 2012 masih di bawah batas ketuntasan minimal, yaitu 57,42 (lima tuju koma empat dua).¹

Rendahnya hasil belajar IPS ini tidak terlepas dari sebagian peserta didik tidak berminat belajar IPS. Mata pelajaran IPS dianggap pelajaran yang membosankan dan bersifat hafalan. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi ketidaksukaan belajar IPS disebabkan beberapa hal antara lain: materi yang hanya hafalan, tidak masuk dalam mata pelajaran Ujian Nasional, cara atau metode guru mengajar tidak menyenangkan.

Menurut beberapa pakar pendidikan model pembelajaran yang dikembangkan dewasa ini kelihatannya masih belum peduli dan bahkan belum mampu mengapresiasi serta mengakomodasi perbedaan-perbedaan peserta didik.²

Rendahnya mutu pembelajaran disebabkan oleh sikap spekulatif dan intuitif guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran, oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas

¹Sumber : Buku daftar nilai guru, dikutip tanggal 5 Januari 2012).

²Syafrudin Nurdin, : *Model Pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa dalam Kurikulum berbasis Kopetensi* ,(Ciputat : Quantum Teaching , 2005)hal 4

pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan tentang merancang metode-metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik. Hal ini menunjukkan bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah permasalahan sederhana, tapi merupakan permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan dengan kualitas pembelajaran dan mutu guru.

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berlangsung di MTs Al Ihsan Kulon Progo masih berjalan secara konvensional, monoton, dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, kematangan, maupun sifat pribadi peserta didik, faktor eksternal meliputi keadaan sosial keluarga peserta didik, lingkungan, peralatan, kesempatan maupun motivasi³.

Suasana yang kurang mendukung belajar IPS juga dipengaruhi bahwa pelajaran tidak masuk dalam mata pelajaran Ujian Nasional sehingga persepsi anak yang penting ikut pelajaran, apakah dapat menyerap ilmu atau tidak, yang penting dapat predikat “*lulus*”.

Berdasarkan Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pelajaran IPS mendapat porsi 4 (empat) jam pertemuan perminggu, ini berarti pemerintah mewajibkan peserta didik belajar IPS sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat mengkondisikan dan mendorong peserta didik untuk menemukan dan membangun jati dirinya sebagai makhluk ciptaan tuhan, makhluk

³Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta Remaja Rosdakarya 2001) hal 102 - 107

individu dan makhluk sosial yang beradab dan bermartabat. Melalui proses pembelajaran itu diharapkan dapat menghantarkan peserta didik menjadi warga negara yang kritis dan demokratis, menjunjung tinggi kemerdekaan dan mencintai tanah airnya, toleransi dan menghargai orang lain, memiliki kearifan dan kecerdasan sosial. Hal ini akan lebih bermakna bilamana semua itu ditemukan dan diaplikasikan oleh peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator dan kreativitasnya sebagai seorang pembimbing sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif sangat diperlukan. Karena itu perlu dicobakan berbagai model pembelajaran inovatif yang relevan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya pemecahan masalah dengan model pendekatan pembelajaran "*Diskusi Kelompok dan pertanyaan bervariasi*". Keunggulan model pendekatan ini adalah : anak belajar dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Tugas guru adalah mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dan baru serta memfasilitasi belajar. Dengan demikian dapat menghilangkan dan melupakan tradisi "Guru akting di panggung, peserta didik menonton, mendengar dan mencatat", kemudian diubah menjadi "Peserta didik aktif bekerja dan belajar di panggung, guru mengarahkan dan membimbing dari dekat".

Melalui refleksi/perenungan yang dalam, peneliti menduga hal ini disebabkan banyak aspek hapalan semata dan kurangnya media dan teknik pembelajaran yang disepakati untuk menjelaskannya. Dalam proses pembelajaran, peneliti memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat memacu

peserta didik untuk mengingat dan menghafal konsep – konsep yang ada, dalam hal ini yang aktif hanya guru saja. Sedangkan peserta didik biasanya sebagai pendengar, peserta didik kurang diberi kesempatan untuk terlibat dalam penentu konsep.

Pada tatap muka berikutnya peneliti ingin mencoba memperbaiki kinerja melalui penelitian perbaikan pembelajaran dengan cara mengubah metode pembelajaran yaitu dari ceramah dan tanya jawab dengan mengimplikasikan metode pembelajaran yang lebih menjanjikan dan telah banyak dikembangkan oleh para perancang pembelajaran, guru tinggal mengadopsi model pembelajaran mana yang cocok untuk mengajar tertentu.

Menurut peneliti model pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan teknik pertanyaan bervariasi adalah salah satu model yang cocok untuk mengajar IPS. Dengan teknik yang bervariasi diharapkan prestasi belajar IPS akan meningkat. Bagi peneliti sangat diharapkan dalam menyampaikan materi ilmu pengetahuan sosial (IPS) akan menggunakan metode diskusi kelompok dan teknik pertanyaan bervariasi. Tujuan utama agar peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran dan mudah terpatir dalam ingatan peserta didik, sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat. Serta hasil penelitian ini dapat disebarluaskan kepada teman sejawat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah pembelajaran dengan model Diskusi kelompok dan pertanyaan bervariasi dapat meningkatkan hasil tes formatif mapel IPS peserta didik MTS Al Ihsan Nanggulan Kulon Progo ?

C. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini akan mengkaji tentang meningkatkan nilai hasil tes formatif pelajaran IPS dengan model pendekatan “*diskusi kelompok dan pertanyaan bervariasi*” peserta didik MTS Al Ihsan Nanggulan Kulon Progo, karena itu tujuan penelitian ini adalah : Ingin mengetahui seberapa besar peserta didik meningkat hasil tes formatif pelajaran IPS dengan model diskusi kelompok dan pertanyaan bervariasi

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian perbaikan pembelajaran ini manfaat yang diperoleh adalah :

1. Secara teoritis
 - a. dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan kepada para pendidik khususnya guru IPS tentang model pembelajaran Diskusi Kelompok dan pertanyaan bervariasi untuk meningkatkan nilai tes formatif
 - b. Dapat memberikan kontribusi kepada Madrasah terutama dalam upaya perbaikan mutu madrasah
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peserta didik
 1. Agar lebih berminat dan termotivasi dalam belajar
 2. akan menciptakan prestasi belajar

2. Bagi Guru

- a. Sebagai salah satu bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.
- b. Kualitas pembelajaran akan lebih baik.
- c. Memotivasi diri dalam proses pembelajaran secara kreatif dan inovatif

3. Bagi Madrasah

- a. Merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan
- b. Meningkatkan mutu Madrasah

E. Kajian Pustaka

Setelah diadakan penelusuran dalam bibliografi dan katalog kepustakaan penulis menjumpai beberapa tulisan, baik dalam bentuk buku, hasil penelitian, maupun jurnal yang mencoba membahas tentang metode pembelajaran IPS.

Salah satu tulisan yang mencoba meneliti minat belajar IPS (Sejarah) adalah tesis yang dilakukan Khoiron yang berjudul "*Meningkatkan minat belajar sejarah dengan model pendekatan pembelajaran reading guide peserta didik kelas VIII MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo*". Menurutnya dengan metode tersebut dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar IPS Sejarah⁴

Namun pokok masalah yang penulis teliti ini sangat berbeda dan belum ketemu tulisan/ tesis dibahas oleh peneliti sebelumnya yang membahas tentang meningkatkan nilai tes formatif dengan model pendekatan pembelajaran diskusi kelompok dengan pertanyaan bervariasi peserta didik MTS Al Ihsan Nanggulan Kulon Progo.

⁴Khoiron "meningkatkan minat belajar sejarah dengan model pendekatan pembelajaran reading guide siswa kelas VIII MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo" Tesis Program Pasca Sarjana UMY , 2009

Amrulloh (2006), mengadakan penelitian di MAN Sabodadi Bantul. Penelitian menitik beratkan pada pendekatan inquiry dalam membangkitkan minat peserta didik belajar bahasa Arab. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut, bahwa pendekatan pembelajaran inquiry memberikan sumbangan yang positif terhadap minat peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

Penelitian Zahhriyati Rumsyam (2006), yang membahas hubungan antara minat, latar belakang pendidikan dan proses belajar mengajar dengan prestasi belajar bahasa Arab. Inti dari penelitian tersebut bahwa hasil analisis data deskriptif dan univarian menunjukkan tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan prestasi belajar bahasa Arab.

Penelitian Annurrahman (1995), membahas hubungan antara inteligensi dan minat belajar matematika dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas dua SMP Muhammadiyah I Gedongan Sleman. Inti dari penelitian tersebut adalah ada hubungan yang signifikan dari inteligensi dan minat belajar matematika secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas dua SMP Muhammadiyah I Gedongan Sleman, yang ditunjukkan koefisien korelasinya sebesar 0,595, dengan Fregresi 8, 670.

Penelitian Musthofa (2007) membahas metode pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah, menyatakan pembelajaran harus dikemas dengan metode yang menyenangkan dan target kosa kata yang dikuasai serta pembiasaan bercakap dengan bahasa Arab⁵

⁵Musthofa "Metode pembelajaran bahasa arab pada MAN" Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Sunan Giri Surabaya, 2007

Pokok persoalan yang hendak diteliti oleh penulis adalah menitikberatkan pada meningkatkan tes formatif pelajaran IPS dengan model pendekatan pembelajaran diskusi kelompok dan pertanyaan bervariasi peserta didik MTs Al Ihsan Nanggulan Kulon Progo.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II.

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengajaran tingkat Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah sekolah menengah pertama umum (S M P) yang bercirikan khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (Negeri)⁶ Peserta didik tingkat madrasah tsanawiyah sama dengan peserta didik tingkat sekolah menengah pertama yang perkembangan kognitifnya berbeda dengan peserta didik sekolah tingkat dasar. Pada tingkat tsanawiyah peserta didiknya dapat digolongkan dalam kategori remaja. Batasan masa remaja berdasarkan usia kronologis, yaitu antara 13 hingga 18 tahun, batasan usia tersebut adalah batasan tradisional, sedangkan aliran kontemporer membatasi usia remaja antara 11 hingga 22 tahun⁷.

Masa remaja adalah masa penuh dengan tantangan, gejolak emosi dan perubahan yang menyangkut perubahan jasmani, psikologi dan sosial, sering timbul rasa keputusasaan, ingin menyendiri maupun perilaku yang menyerempet bahaya sehingga membuat hati orang dewasa menjadi marah, takut, cemas, risau dan khawatir.⁸

⁶Abdul Rachman Saleh , *Pendidikan Agama dan keagamaan* (Jakarta : Gema Windu Pancaperkasa, 2000) hal 112

⁷Nur Rokhman M, *Pengembangan model pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta :Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta,2007) hal 2

⁸Nur Rokhman M, *Pengembangan model pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta, 2007)hal 1

Masa remaja seringkali dihubungkan dengan anggapan bahwa remaja berperilaku tidak akurat dan tidak wajar, sehubungan dengan ini dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku. Remaja awal mulai merasakan ketidakcocokan lagi dengan pikirannya yang konkrit operasional, sehingga kadang-kadang mengalami frustrasi dalam belajar.

Elkindan Posman⁹ menyebutkan tentang fenomena akhir abad dua puluh, yaitu berkembangnya kesamaan dan harapan terhadap anak-anak dan orang dewasa. Anak-anak masa kini mengalami banjir stres yang datang dari perubahan sosial yang cepat dan membingungkan serta harapan masyarakat yang menginginkan mereka melakukan peran dewasa sebelum mereka masak secara psikologis untuk menghadapinya. Tekanan-tekanan tersebut menimbulkan akibat seperti kegagalan di sekolah

Dalam pengajaran peserta didik sebagai subjek didik, karena itu ia harus berbuat atau berperilaku yang berbentuk belajar dan ini bukan berarti peserta didik dibebani banyak tugas tapi harus dilatih untuk beraktifitas dalam proses belajar. Untuk mengaktifkan peserta didik diperlukan beberapa metode: discovery, inquiry, eksperimen, demonstrasi, pemecahan masalah, keterampilan proses, penugasan dan diskusi.

⁹Nur Rokhman M, *Pengembangan model pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta, 2007)hal 4

2. Motivasi Belajar

Motivasi atau dorongan sangat diperlukan terhadap seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu. Dengan motivasi yang bagus dan mengenai sasaran akan mempersubur timbulnya minat. Proses mengajar tidak lain adalah memotivasi peserta didik untuk belajar¹⁰ Dalam kerangka yang demikian, maka penumbuhan minat peserta didik menjadi kegiatan kunci untuk mengantarkan peserta didik pada aktivitas belajar. Bila motivasi peserta didik telah ditumbuhkan sedemikian rupa, maka guru adalah pamong semata. Ia membimbing peserta didiknya untuk mengenal lebih dalam melalui tahapan-tahapan untuk sampai pada hasil belajar.

Adapun prinsip-prinsip dalam motivasi adalah:

- 1). Kebermaknaan
- 2). Pengetahuan dan keterampilan prasyarat
- 3). Model
- 4). Komunikasi terbuka
- 5). Keaslian dan tugas yang menantang
- 6). Latihan yang tepat dan aktif
- 7). Penilaian tugas
- 8). Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan
- 9). Keragaman pendekatan
- 10). Mengembangkan beragam kemampuan

¹⁰Suyanto & M S Abbas, Wajah dan dinamika Pendidikan Anak Bangsa (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa 2001) hal 66.

- 11). Melibatkan sebanyak mungkin indera
- 12). Keseimbangan pengaturan pengalaman belajar.¹¹

3. Pendidikan

Dalam bukunya “ Asas – asas Pendidikan Islam “ Hasan Langgulung menjelaskan, bahwa tujuan Pendidikan harus dikaitkan dengan tujuan hidup manusia, atau lebih tegasnya Tujuan pendidikan adalah untuk menjawab persoalan “ Untuk apa Kita Hidup ?”¹² Islam telah memberi jawaban

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ¹³

“Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”

Dalam khasanah Islam, terdapat banyak istilah yang digunakan untuk merujuk pada konsep pendidikan. Pada umumnya pengertian Pendidikan dalam Islam mengacu pada istilah al-ta'lim, al-ta'dib dan al-tarbiyah. Ketiga istilah tersebut bisa dikatakan memiliki kemiripan makna. tetapi secara konseptual, masing-masing mempunyai perbedaan. Setiap guru diharapkan dapat membantu membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Dalam usaha membangkitkan minat belajar peserta didik, ada enam hal yang dapat dilakukan guru yaitu:

- 1). Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
- 2). Menjelaskan secara konkrit kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- 3). Meberikan hadiah terhadap prestasi yang dicapai peserta didik

¹¹Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta, Ar- Ruzz 2005) hal:70-73

¹²Armai Arief: *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam.* (Jakarta, Ciputat Pers 2002), hal 24

¹³QS: Adzdzariyat :56

- 4). Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- 5). Membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun kelompok
- 6). Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.¹⁴

Adanya rangsangan dari luar akan menimbulkan perhatian, selanjutnya akan timbul rasa senang, rasa ingin tau dan akhirnya tumbuh minat. Setiap rangsangan dari luar tidak selamanya dapat menimbulkan perhatian, sedangkan rangsangan yang dapat menimbulkan perhatian apabila memenuhi beberapa syarat

:

- 1). Harus menarik perhatian
- 2). Ada kekuatan yang menyebabkan menarik
- 3). Masalahnya berulang-ulang terjadi
- 4). Harus kontras.



4. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hubungan timbal-balik guru harus menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan mendorong untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal.¹⁵

Proses belajar mengajar merupakan gabungan dari dua konsep yang berbeda, yaitu konsep belajar dan konsep mengajar. Keterpaduan kedua konsep

¹⁴Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta 2002), hal:167-168

¹⁵Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta, Ar- Ruzz 2005), hal:63

itu melahirkan konsep baru yang disebut “Kegiatan Pembelajaran”.¹⁶ atau “Proses Belajar Mengajar”.¹⁷

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah:

- 1). Berpusat pada peserta didik
- 2). Belajar dengan melakukan
- 3). Mengembangkan kemampuan sosial
- 4). Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah bertuhan
- 5). Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
- 6). Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 7). Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
- 8). Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- 9). Belajar sepanjang hayat
- 10). Perpaduan kompetisi, kerja sama dan solidaritas

5. Hakekat pembelajaran

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.¹⁸

¹⁶Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta, Ar-Ruzz 2005), hal:61

¹⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algesindo 1989) hal :8

¹⁸Ahmad Sabri: *Strategi Belajar mengajar* (2005) hal.33

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, atau apresiasi (penerima)¹⁹. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik dituntut dari segi fisik maupun kejiwaan, karena kalau hanya satu segi yang aktif berarti tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Ini sama halnya dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakekatnya adalah “perubahan” yang terjadi pada diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.²⁰ Dalam belajar ada peserta didik yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lamban dalam mencerna bahan pelajaran. Ketiga tipe belajar peserta didik tersebut menghendaki agar guru dapat mengatur strategi pengajarannya yang sesuai dengan gaya-gaya belajar peserta didik, sehingga hakekat belajar merupakan

¹⁹ Ahmad Sabri: *Strategi Belajar mengajar* (2005) hal.34

²⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algesindo 2002) hal :45

perubahan dapat betul-betul merubah peserta didik kearah perubahan yang positif.

Secara umum pembelajaran adalah upaya orang yang tujuannya membantu orang belajar Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang makhluk belajar yang berarti berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

“Belajar adalah suatu proses yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan/ skill, kebiasaan / sikap yang semuanya disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif, suatu perubahan tingkah laku yang merupakan hasil pengalaman”²¹

S. Nasution, dalam bukunya” Didaktif Asas-asas Mengajar” mengemukakan:

“ Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan misalnya perubahan karena mabuk atau minum ganja bukan termasuk hasil belajar.”²²

6. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam kajian Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) terdapat istilah yang kadang kadang diartikan tumpang-tindih satu dengan yang lain. Istilah tersebut antara lain adalah Studi Sosial (*Social Studies*), ilmu ilmu Sosial (*Sosial Sciences*) dan ilmu pengetahuan Sosial (IPS). Meskipun pada masing-masing istilah itu

²¹S. Nasution, *Dikdaktif Asas –asas Mengajar* (Jakarta , Jam Mars 1984) hal39

²²S. Nasution, *Dikdaktif Asas –asas Mengajar* (Jakarta , Jam Mars 1984) hal39

terdapat kata kata “social” tetapi dalam pengertian dan maknanya ada perbedaan²³.

Studi Sosial merupakan suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Studi sosial lebih menekankan pada pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, nilai-nilai serta partisipasi sosial. Studi sosial bukan merupakan satu disiplin ilmu yang bersifat akademik teoritik, tapi merupakan program pendidikan yang dikembangkan dari ilmu ilmu sosial²⁴.

Ilmu sosial terdiri atas disiplin–disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi²⁵

Ilmu Pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah, bahkan ada perguruan tinggi yang mengembangkan mata kuliah IPS pada jenjang pendidikan dasar pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.

IPS adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanity yang disajikan dan diorganisir secara

²³H. Safrudin Nurdin, *Model Pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa daalam kurikulum berbasis kopetensi.*,(Ciputat : Quantum Teaching , 2005)hal.19

²⁴H. Safrudin Nurdin, *Model Pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa daalam kurikulum berbasis kopetensi.*,(Ciputat : Quantum Teaching , 2005)hal. 20

²⁵H. Safrudin Nurdin, *Model Pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa daalam kurikulum berbasis kopetensi.*,(Ciputat : Quantum Teaching , 2005)hal 22-23

ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan kebudayaan Indonesia²⁶

Studi sosial adalah usaha dan hasil karya pembahasan masalah sosial, masalah kemasyarakatan. Studi sosial membahas masalah pada tingkat masyarakat bukan pada tingkat individu²⁷

IPS adalah suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial atau IPS merupakan suatu pelajaran yang menggunakan bagian- bagian tertentu dari ilmu- ilmu sosial

IPS adalah sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan ilmu lain yang dipadukan berdasarkan prinsip- prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah sosial atau bermasyarakat dan kemasyarakatan untuk mencapai tujuan tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran IPS pada tingkat persekolahan

Paul Matias dari Inggris dalam Bukunya berjudul “ *The Teacher`s Handbook for social Studies* “ memberikan penjelasan bahwa studi sosial merupakan pelajaran tentang manusia dalam masyarakat pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

²⁶ Safrudin Nurdin, *Model Pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa dalam kurikulum berbasis kompetensi*, (Ciputat : Quantum Teaching , 2005)hal 23

²⁷. Safrudin Nurdin, *Pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa daalam kurikulum berbasis kompetensi*, (Ciputat : Quantum Teaching , 2005)hal 23

7. Tujuan pengajaran IPS

Dalam berbagai buku *social studies* sering kita jumpai bahwa para ahli merumuskan tujuan IPS dengan mengkaitkannya pada usaha mempersiapkan peserta didik atau murid menjadi warga negara yang baik. Seperti diungkapkan oleh Savage and Armstrong (dalam buku Model Pembelajaran yang memperhatikan Individu siswa dalam kurikulum berbasis Kopetensi)²⁸*In planing for intruction at each grade level, it easy to lost sight of the three basic purposes of the elementary social studies program. Recall thatbthis part of the elementary curriculum has three spesifik responsibilities :*

- a. *Citizenship education*
- b. *History and social sciences and education*
- c. *Reflective thinking and problem solving education.*

Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berfikir kritis dan kreatif peserta didik dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan , manusia dengan penciptanya dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas yang mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.

²⁸Syafrudin Nurdin :*Model Pembelajaran yang memperhatikan Individu siswa dalam kurikulum berbasis Kopetensi* (Ciputat : Quantum Teaching , 2005)hal 24

8. Model Pembelajaran Mata Pelajaran IPS

Secara umum Gagne dan Briggs melukiskan pembelajaran sebagai “ upaya orang yang tujuannya membantu orang belajar “ Suatu pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Corey bahwa pembelajaran adalah suatu “ proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu “

Pembelajaran mengandung arti bahwa setiap kegiatan dirancang oleh guru untuk membantu anak didiknya dalam memahami dan mempelajari suatu kompetensi atau materi ajar tertentu.

Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Penggunaan berbagai model pembelajaran dalam transformasi materi diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik

Harus diakui setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Seorang guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai.

Model Pembelajaran banyak macamnya, agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat maka perlu seorang guru mengetahui cara memilih model pembelajaran yang akan digunakan.

- a. Pemilihan model pembelajaran oleh guru dapat didasarkan atas mata pelajaran atau sejumlah model mata pelajaran, artinya memilih salah satu atau sejumlah model berdasarkan matapelajaran masih dapat dibenarkan.
- b. Model yang dipilih seyogyanya bisa mendukung tercapainya tujuan pengajaran, jadi pertimbangan utama pemilihan model ialah tujuan / pengajaran yang akan dicapai.

9. Pemilihan Media Pembelajaran

Media secara harafiah memiliki arti “perantara “ atau pengantar. Menurut arti sebenarnya merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar dan peserta didik akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Masalah Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi

sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan peserta didiknya. Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman dan kemajuan teknologi

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penggunaan media dalam proses belajar mengajar membantu mengatasi keterbatasan dan membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta pengalaman yang integral.

10. Penggunaan metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau tehnik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu atau secara kelompok²⁹. Seorang guru harus mengetahui berbagai metode agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan memiliki sifat-sifat metode pembelajaran maka guru akan lebih mudah menetapkan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

11. Macam –macam metode mengajar dan penggunaannya.

Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat tergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

²⁹ Ahmad Sabri: *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta : Quantum Teaching 2005) hal,52

Metode merupakan komponen kurikulum yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Metode sering pula dikenal dengan istilah strategi belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

“Lewy” menganjurkan adanya *electric approach* yaitu suatu pendekatan yang bersifat memiliha dari berbagai metode yaitu pendekatan yang menggunakan model atau alternatif

Salah satu metode yang diharapkan mampu untuk mengajarkan ilmu pengetahuan sosial adalah menggunakan diskusi dan pertanyaan bervariasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diskusi berarti pertemuan untuk bertanya jawab tentang sesuatu masalah atau membahas suatu masalah. Teknik pertanyaan bervariasi artinya menyampaikan sesuatu dengan beberapa cara yang kreatif dan tidak monoton³⁰

Ada beberapa contoh metode mengajar dan penggunaannya :

a. Metode Ceramah.

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan klisan. Interaksi guru dengan peserta didik banyak digunakan bahasa lisan dan guru sangat berperan³¹

³⁰ Ani Pinayati dkk : Buku pembaharuan dalam pembelajaran ekonomi koperasi (Jakarta, Universitas terbuka 2007) 9.3

³¹ H. Ahmad Sabri: *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta : Quantum Teaching 2005) hal 53-54

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dengan peserta didik, guru bertanya peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya guru menjawab³².

c. Metode tugas belajar dan resitasi

Metode ini berbeda dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih jauh dari itu. Tugas dilaksanakan dirumah, disekolah, diperpustakaan, dan tempat lain³³. Metode tugas dan resitasi merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

d. Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode ini adalah mengajar dengan menunjukkan atau memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, sedangkan eksperimen melakukan bersama- sama dengan peserta didik mengerjakan sesuatu³⁴.

³²H. Ahmad Sabri: *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta : Quantum Teaching 2005) hal 55 -56

³³H. Ahmad Sabri: *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta : Quantum Teaching 2005)hal 59

³⁴Ahmad Sabri: *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta : Quantum Teaching 2005)

e. Metode Karya wisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan di luar kelas dalam rangka belajar.³⁵

f. Metode Diskusi

Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif, cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang peserta didik dalam belajar berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah .

Ada beberapa catatan dalam penggunaan metode diskusi :

1. Metode Diskusi ini sangat sesuai bila digunakan

- a. Materi yang disajikan bersifat banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya rendah.
- b. Untuk pengembangan sikap dan tujuan – tujuan pembelajaran yang bersifat efektif.

³⁵Ahmad Sabri: *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta : Quantum Teaching 2005) hal. 65

c. Untuk tujuan –tujuan yang bersifat analisis sintetis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.

2. Keunggulan metode diskusi

- a. Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para peserta didik mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan
- b. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu peserta didik sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis.
- c. Hasil diskusi dapat dipahami oleh para peserta didik karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.
- d. Adanya kesadaran para peserta didik dalam mengikuti dan mematuhi aturan aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.

3. Kelemahan – kelemahan dalam metode diskusi

- a. Adanya sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- b. Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
- c. Peserta didik mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis.

4. Jenis diskusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar peserta didik:

a. Whole Group

Merupakan bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setengah lingkaran, guru bertindak sebagai pemimpin, dan topik yang akan dibahas direncanakan sebelumnya³⁶.

b. Diskusi Kelompok

Dalam diskusi ini biasanya dapat berupa diskusi kelompok kecil yang terdiri 4 – 6 peserta didik dan kelompok besar yang terdiri 8 – 15 peserta didik anggota. Dalam diskusi itu dibahas suatu topik tertentu dan dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris . Para anggota diskusi diberi kesempatan berbicara atau mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah³⁷.

c. Buzz group

Bentuk diskusi ini terdiri kelas yang dibagi bagi menjadi kelompok – kelompok kecil 3 - 4 orang peserta, tempat duduk diatur sedemikian rupa agar peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah . Diskusi ini biasanya diadakan ditengah-tengah pelajaran atau akhir pelajaran

³⁶. M. Basyirudin Usman. *Methodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta, Ciputat Pres 2002) hal 40

³⁷ M. Basyirudin Usman. *Methodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta, Ciputat Pres 2002) hal 40

dengan maksud memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul³⁸.

d. Panel

Yang dimaksud panel disini adalah suatu bentuk diskusi yang terdiri 3 – 6 orang peserta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dan duduk semi melingkar yang dipimpin seorang moderator³⁹

e. Symposium

Dalam symposium biasanya terdiri dari pembawa makalah, penyanggah, moderator, dan notulis, serta beberapa peserta symposium. Pembawa makalah diberi kesempatan menyampaikan makalahnya dimuka peserta secara singkat (5 – 10 menit). Selanjutnya diikuti penyanggah dan tanggapan para audien. Bahasan diskusi kemudian disimpulkan dalam bentuk rumusan symposium⁴⁰

f. Brainstorming

Bentuk diskusi yang anggotanya 8 – 12 peserta. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah. Hasil belajar yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain,

³⁸M. Basyirudin Usman : *Methodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta, Ciputat Pres 2002) hal 41

³⁹ M. Basyirudin Usman: *Methodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta, Ciputat Pres 2002) hal 41

⁴⁰ M. Basyirudin Usman :*Methodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta, Ciputat Pres 2002) hal 41

menumbuhkan rasa percaya diri dalam upaya mengembangkan ide-ide yang dianggap benar.

15. Tes Formatif

Ada istilah yang sering dipergunakan secara bergantian di dunia pendidikan dan tidak jarang pula sering dikacaukan pemakaiannya atau disamakan begitu saja. Istilah yang dimaksud adalah penilaian (evaluasi) pengukuran (*measurement*), dan tes (*test*). Walau ada kaitanya, sebenarnya ketiga hal tersebut memiliki makna dan cakupan makna yang tidak sama. Istilah tersebut kadang kadang sebagai yang menakutkan, tidak menyenangkan khususnya yang mendapat “ tindakan “ penilaian’

Dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Tes formatif adalah tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dan mengukur sejauh mana keberhasilan belajar seseorang⁴¹. Tes formatif dilakukan selama kegiatan pembelajaran masih berlangsung pada setiap akhir beberapa kompetensi dasar atau satuan bahasan. Dengan demikian dilakukan beberapa kali dalam semester

Tes formatif merupakan tes dalam proses yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang berkaitan dengan kompetensi yang baru saja diselesaikan. Informasi yang diperoleh dari tes

⁴¹Burhan Nurgiantoro : *Penilaian Pembelajaran berbasis Kompetensi*;(UNY 2010)

formatif merupakan masukan yang berguna untuk menilai efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Bagi pihak guru informasi tersebut dapat dipergunakan mempertimbangkan apakah suatu bahan pelajaran dilanjutkan atau diulangi sebagian, apakah tehnik pembelajaran yang dipergunakan perlu diganti, dimodifikasi atau dipertahankan dan sebagainya.

Bagi peserta didik, tes formatif juga mempunyai beberapa keuntungan. Pertama, peserta didik akan mengetahui apakah dirinya telah mencapai tingkat penguasaan terhadap suatu kompetensi atau bahan ajar yang telah dipelajari. Kedua, hasil tes formatif akan merupakan suatu bentuk penguatan (*reinforcement*). Jika hasil tes yang diterimanya baik, peserta didik menyadari betul bahwa jawabanya benar, dan hal itu akan dipertahankan sebagai miliknya. Sebaliknya, jika skor tesnya buruk, peserta didik pun akan menyadari bahwa jawabanya salah, dan karenanya mereka akan berusaha belajar lagi untuk menemukan tes yang benar. Jadi peserta didik akan menyadari letak kekurangan terhadap bahan tertentu.

Dalam praktek di sekolah Tes Formatif yang dilaksanakan biasa dengan sebutan ulangan harian. Ulangan harian harus dilakukan selama beberapa kali dalam satu semester karena hasil ulangan itu juga dipakai sebagai masukan untuk menentukan nilai akhir peserta didik bersama tes sumatif atau biasa dikenal dengan istilah ulangan umum.

Prinsip-prinsip dasar tes hasil belajar menurut Grond Lund

1. Tes hasil belajar hendaknya mengukur tujuan belajar yang ditentukan selaras dengan tujuan pengajaran

2. Tes hasil belajar hendaknya mengukur sample yang representatif, artinya mewakili semua tujuan dan seluruh materi pembelajaran.
3. Tes hasil belajar hendaknya memuat butir-butir yang paling cocok dengan tujuan pembelajaran.
4. Tes hasil belajar hendaknya sesuai dengan maksud penggunaannya.
5. Tes hasil belajar hendaknya reable dan dapat ditafsirkan secara tepat.
6. Tes Hasil belajar hendaknya memperbaiki dan meningkatkan belajar.

Penilaian formatif bertujuan untuk mengetahui hingga sejauh mana penguasaan murid tentang bahan pendidikan IPS yang diajarkan dalam satu program satuan pelajaran, serta sesuai tidaknya dengan tujuan. aspek – aspek yang dinilai meliputi : pengetahuan, ketrampilan, dan sikap terhadap bahan pelajaran yang disajikan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru MTs Al Ihsan Nanggulan Kulon Progo. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melakukan penelitian ini langkah demi langkah⁴². Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan tes formatif Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pendekatan pembelajaran *Diskusi kelompok dan teknik pertanyaan variatif*

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Ihsan Nanggulan Kulon Progo pada bulan Januari - Maret 2012. Subyek penelitian ini adalah peserta didik MTs Al Ihsan Nanggulan Kulon Progo yang berjumlah 22 (Kelas VIII) peserta didik dan guru yang mengampu mata pelajaran IPS yang berjumlah 1 guru.

C. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip

⁴²Rochiati wariatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya 2006) hal 83

oleh Sukardi⁴³ yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran Diskusi kelompok dan teknik permainan variatif, RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keaktifan peserta didik
3. Menyusun pedoman wawancara dan lembar angket untuk peserta didik. lembar angket dan pedoman wawancara itu mempermudah peneliti untuk mengetahui bagaimana persepsi dan kesan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.
4. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran, yaitu kisi-kisi dan buku bacaan.
5. Mempersiapkan soal tes formatif untuk peserta didik yaitu tes yang akan diberikan pada akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap

⁴³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta , PT Bumi Aksara 2004) hal

perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar peserta didik dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti mengamati kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu juga dilakukan wawancara dan memberikan angket kepada peserta didik.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru IPS yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

2. Sklus II

a. Persiapan Tindakan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II ini mempertimbangkan refleksi pada siklus I. Persiapan pada siklus II meliputi:

- 1) Membuat RPP
- 2) Mempersiapkan lembar observasi
- 3) Mempersiapkan pedoman wawancara dan lembar angket.
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran
- 5) Mempersiapkan lembar soal tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama seperti pada siklus I. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar peserta didik dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti mengamati kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas. Guru mengajar peserta didik dengan menggunakan RPP yang telah dibuat pada siklus II.

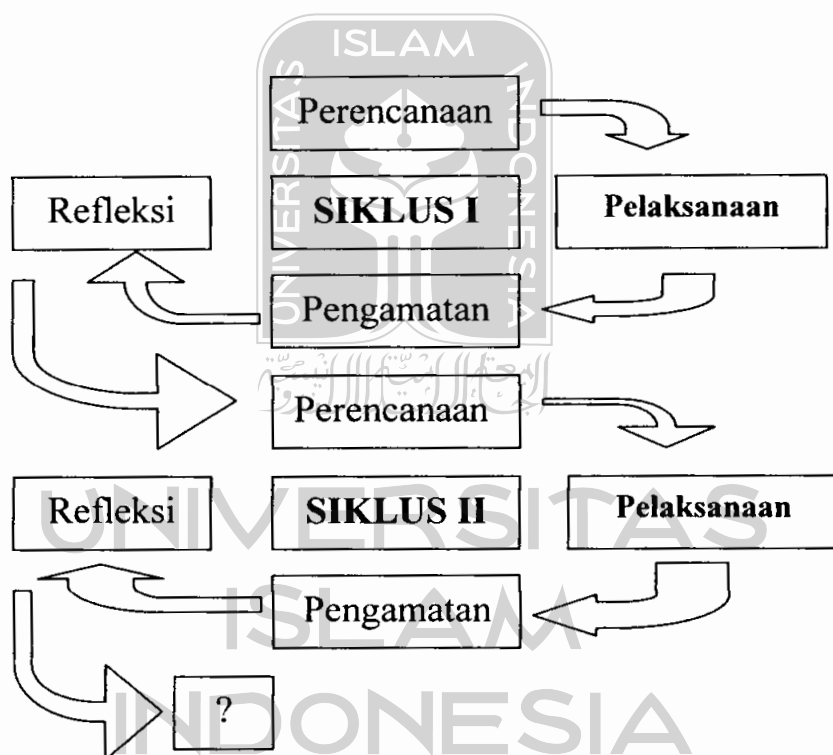
c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi. Lembar observasi yang digunakan sama dengan lembar observasi pada siklus I. Setelah itu dilakukan wawancara dan pemberian angket pada peserta didik seperti pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan hasil tes formatif peserta didik atau tidak. Jika belum terdapat peningkatan, maka siklus berikutnya dapat dilakukan kembali.

Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui.⁴⁴ seperti pada gambar berikut:



Gambar : Siklus Pelaksanaan penelitian tindakan kelas Suhasimi Arikunto

⁴⁴Suhasimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta , Bumi Aksara 2007)hal:16

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan.

2. Angket

Merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Angket yang telah dipersiapkan dibagikan kepada semua peserta didik, kemudian diisi oleh peserta didik.

3. Wawancara

Wawancara dengan dialog langsung kepada peserta didik dengan cara bertanya langsung kepada peserta didik bagaimana pendapat mereka tentang penerapan model pembelajaran diskusi kelompok dan permainan bervariasi dalam pembelajaran IPS. Wawancara ini dilakukan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah disusun.

4. Dokumentasi.

Metode ini dilakukan dengan cara mengambil fotopeserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan

5. Tes

Soal tes yang telah dibuat diberikan kepada peserta didik kemudian diselesaikan secara individu. Tujuan diadakan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Berdasarkan aspek-aspek motivasi yang telah dibahas sebelumnya, maka motivasi peserta didik yang diukur dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang belum jelas
- b. Semangat peserta didik mengikuti pelajaran
- c. Ketekunan melakukan tugas dan melaporkan pekerjaannya
- d. Perhatian peserta didik saat melakukan tugas
- e. Ikut serta dalam diskusi
- f. Menyimpulkan materi pelajaran di akhir pertemuan
- g. Mengerjakan tes secara individu.

2. Angket

Angket digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi dan hasil wawancara terutama mengenai respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok dan teknik permainan bervariasi.

3. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara disusun untuk menanyakan dan mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat observasi. Selain itu juga untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tanya jawab tentang bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

4. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai minat peserta didik pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen-dokumen tersebut berupa foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan peserta didik. Foto berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan minat peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

5. Tes Hasil Belajar

Tes diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus, tujuannya adalah untuk mengetahui

apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok dan permainan variatif.

6. Kriteria untuk lembar instrumen penelitian

a. Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif :

Kriteria penilaian untuk lembar observasi guru :

1. Rata-rata skor = Jumlah skor dibagi jumlah observer.
2. Skor pengamatan = Jumlah aspek observasi x skor tertinggi tiap butir observasi. ($3 \times 11 = 33$)
3. Setiap aspek pengamatan diberi nilai 3, jumlah butir observasi 11.

Kriteria penilaian lembar observasi siswa

1. Rata-rata skor = Jumlah skor dibagi jumlah observer.
2. Skor pengamatan = Jumlah aspek observasi x skor tertinggi tiap butir observasi. ($3 \times 11 = 33$)
3. Setiap aspek pengamatan diberi nilai 3, jumlah butir observasi 11.

Interval kategori penilaian⁴⁵

B (Baik) : 24 – 33

C (Cukup) : 12 - 23

K (kurang) : 1 – 12

b. Hasil Tes

⁴⁵ Depdiknas, *Penelitian Tindakan Kelas, Depdiknas 3003*

Hasil belajar setiap siklus yang diperoleh digunakan untuk skor rata-rata dalam daya serap peserta didik

Analisa prestasi belajar pada tes formatif dengan mencari ketuntasan belajar peserta didik, yaitu :

1. Nilai rata-rata :

$$X = \frac{aX}{N} \quad ^{46}$$

Keterangan :

aX = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta didik

2. Ketuntasan belajar individu

$$Ds = \left(\frac{Ns}{S \cdot Ni} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

Ds = daya serap Peserta didik

Ns = Jumlah nilai semua peserta didik

S = Jumlah peserta didik

Ni = Nilai ideal.

3. Ketuntasan Klasikal

$$KB = \left(\frac{Ns}{S} \right) \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

Ns = Nilai peserta didik lebih

S = Jumlah Peserta didik

⁴⁶Depdiknas, *Penelitian Tindakan Kelas, Depdiknas 3003*

Ketuntasan belajar digunakan kriteria sebagai berikut

- a. Untuk individu : Jika Peserta didik mendapat nilai $\geq 6,5$
- b. Untuk Klasikal/Kelompok : jika $> 85 \%$ peserta didik mendapat mendapat nilai $\geq 6,5$

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam proses pembelajaran, angket peserta didik pada akhir siklus, hasil wawancara yang dilaksanakan pada akhir siklus.

1. Analisis data observasi

Data observasi yang telah diperoleh dihitung kemudian dipersentase. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran. Hasil analisis data observasi kemudian disajikan secara diskriptif.

2. Analisis data angket

Setiap butir pertanyaan angket dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian dihitung jumlah skor pada setiap butir. jumlah hasil skor yang diperoleh dipersentase dan dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil angket minat peserta didik.

3. Analisis hasil wawancara

Hasil wawancara dengan peserta didik dianalisis secara kualitatif diskriptif untuk melengkapi dari hasil angket sehingga diperoleh data mengenai meningkatnya hasil tes formatif terhadap pembelajaran secara akurat.

4. Analisis hasil tes belajar

Hasil belajar peserta didik pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II. Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran diskusi kelompok dan teknik permainan variatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil tes formatif belajar peserta didik.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil tes formatif peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, maupun dari peningkatan persentase angket minat peserta didik. Peningkatan minat peserta didik dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase setiap aspek motivasi yang diamati yaitu:

1. Mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang belum jelas
2. Semangat peserta didik mengikuti pelajaran
3. Ketekunan melakukan tugas dan melaporkan pekerjaannya
4. Perhatian peserta didik saat melakukan tugas
5. Ikut serta dalam diskusi
6. Menyimpulkan materi pelajaran di akhir pertemuan
7. Mengerjakan tes secara individu.

H. Subjek Penelitian

a. Lokasi : MTS Al Ihsan Nanggulan

MTS Al Ihsan Nanggulan berada di dusun Jatingarang Kidul, Desa Jati Saron, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di MTS Al Ihsan Nanggulan karena peneliti mengajar di sekolah ini sehingga hasilnya akan bisa langsung dirasakan.

b. Waktu : Semester genap tahun pembelajaran 2011/2012

Penelitian perbaikan pembelajaran ini peneliti lakukan mulai bulan Maret 2012. Kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah, pembelajaran, pelaksanaan dan diakhiri dengan pembuatan laporan penelitian perbaikan pembelajaran pada bulan April 2012.

Adapun Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan pada :

1. Masalah 1 (Meningkatkan tes formatif) Siklus 1 :Hari : Sabtu, tanggal 24 Maret 2012.
2. Masalah 1 (Meningkatkan tes formatif) Siklus 2 :Hari : Sabtu, tanggal 31 Maret 2012.
3. Masalah 2 (Meningkatkan tes formatif) Siklus 1: Hari : Sabtu, tanggal 14 April 2012
4. Masalah 2 (Meningkatkan tes formatif) Siklus 2 :Hari : Sabtu, tanggal 21 April 2012.

3.	<p>mendiskusikannya.</p> <p>c. Masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan ditanggapi kelompok lain.</p> <p>d. Peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan hasil diskusi.</p> <p>e. Guru memberikan penghargaan bagi yang kerjanya bagus.</p> <p>f. Guru mengadakan tes formatif.</p> <p>Penutup</p> <p>a. Guru menjelaskan lagi materi yang dianggap pokok dan member kesempatan untuk tanya jawab.</p> <p>b. Guru memberikan tugas PR.</p>	10 menit	Ceramah Tanya Jawab
----	--	----------	------------------------

UNIVERSITAS

Masalah 1 siklus 2(Meningkatkan hasil tes formatif)

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi : Guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengaitkan materi pelajaran yang lalu.</p> <p>b. Guru member gambaran singkat tentang materi yang akan dibahas.</p> <p>c. Guru membuat kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 peserta didik dengan system acak.</p> <p>d. Guru member tanda pengenalan.</p>	10 menit	Ceramah Tanya Jawab

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan konsep tentang ekonomi regional dan contoh-contohnya. Guru member kesempatan Tanya jawab. Guru memintapeserta didik bersatu dalam kelompok masing-masing dan mengerjakan soal serta mendiskusikan kebenaran jawabannya. Guru meminta agar masing-masing kelompok menukarkan hasil kerja dengan kelompok lain untuk diperiksa kebenarannya yang dipandu oleh guru. Guru member penghargaan pada kelompok diskusi yang kinerjanya terbagus. Guru mengadakan tes formatif. 	60 menit	Diskusi Tanya Jawab
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan lagi materi tentang Badan Kerjasama Ekonomi Regional. Guru memberikan tugas PR (Peta ASEAN untuk Porto Folio) 	10 menit	Ceramah Tanya Jawab

Masalah 2 siklus 1(Meningkatkan hasil tes formatif)

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Apersepsi : Guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengaitkan meteri pelajaran yang lalu.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru member gambaran singkat tentang materi yang akan dibahas. Guru membuat kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 peserta didik dengan system acak. Guru memberi 	10 menit	Ceramah Tanya Jawab

	tandapengenal.		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru memberikan konsep tentang kerjasama ekonomi Internasional di bawah naungan PBB dan luar PBB. Guru meminta setiap kelompok menjawab soal dan mendiskusikannya.</p> <p>c. Masing kelompok menukarkan soal yang lain dan menjawabnya.</p> <p>d. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikannya. Guru meminta pada peserta didik untuk bersama-sama mengambil kesimpulan.</p> <p>f. Guru mencermati dan meluruskan kesimpulan yang dibuat peserta didik. Guru member aplouse pada kelompok yang baik.</p> <p>h. Guru mengadakan tes formatif.</p>	60 menit	Diskusi Tanya Jawab
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru menjelaskan lagi materi yang dianggap pokok .</p> <p>b. Memberi kesempatan untuk tanya jawab.</p>	10 menit	Ceramah Tanya Jawab

Masalah 2 siklus 2 (Meningkatkan hasil tes formatif)

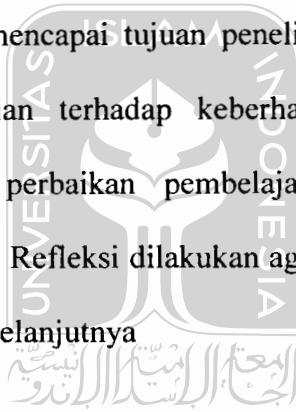
No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi : Guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengaitkan</p>	10 menit	Ceramah Tanya Jawab

	<p>meteri pelajaran yang lalu.</p> <p>b. Guru member gambaran singkat tentang materi yang akan dibahas.</p> <p>c. Guru membuat kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 peserta didik dengan system acak.</p> <p>d. Guru member tanda pengenal.</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru memberikan konsep tentang peran kerjasam ekonomi Internasional dan dampaknya bagi perekonomian Indonesia.</p> <p>b. Guru meminta setiap kelompok menjawab soal pada Lembar Tugas dan mendiskusikannya.</p> <p>c. Masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan ditanggapi kelompok lain.</p> <p>d. Guru mengadakan tanya jawab sistem putar.</p> <p>e. Peserta didik bersama-sama mengambil Kesimpulan hasil diskusi</p> <p>f. Guru mencermati hasil kesimpulan peserta didik.</p> <p>g. Guru mengadakan tes formatif</p>	60 menit	Diskusi Tanya Jawab
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru menjelaskan lagi materi yang dianggap pokok dan memberi kesempatan untuk tanya jawab.</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	10 menit	Ceramah Tanya Jawab

b. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Untuk mengkaji apa yang telah dilakukan dan apa yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan berdasarkan :

1. Hasil observasi selama melaksanakan Perbaikan Pembelajaran.
2. Hasil Belajar Peserta didik.
3. Tanggapan peserta didik tentang digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam mencapai tujuan penelitian dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan perbaikan pembelajaran dan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Refleksi dilakukan agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada tindakan selanjutnya



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan perbaikan pembelajaran melalui “ Upaya meningkatkan pemahaman dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan tehnik pertanyaan berfariasi untuk meningkatkan hasil tes formatif kelas MTS Al Ichsan Nanggulan semester genap tahun pembelajaran 2011/2012.”

Pada penelitian perbaikan pembelajaran ini,peneliti bertindak sebagai guru sekaligus pengamat. Peneliti menggunakan guru lain sebagai pengamat, dan juga mendiskusikan hasil pengamatannya terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran dan memberi masukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

1. DESKRIPSI PER SIKLUS

A. Deskripsi pelaksanaan Masalah 1 Siklus 1 (meningkatkan tes formatif)

1. Pendahuluan

- a. Apersepsi : Guru membuka pembelajaran dengan memotivasi dan mengaitkan materi yang lalu dengan mengajukan pertanyaan tentang perdagangan internasional.Tiap peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab dengan benar
- a. Guru memberi gambaran singkat tentang materi yang akan dibahas.Secara umum peserta didik memperhatikan,meskipun satu atau dua anak yang acuh tak acuh.

- b. Guru membuat kelompok yang masing-masing beranggotakan empat atau lima peserta didik dengan sistem acak dengan tujuan agar ada suasana baru/tidak monoton dalam memilih teman.
- c. Guru memberi tanda pengenal agar peserta didik terlihat mana yang aktif atau tidak dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- a. Guru memberikan konsep tentang kerja sama ekonomi, latar belakang dan fungsi kerja sama ekonomi. Peserta didik cukup perhatian dengan adanya skema bentuk kerja sama ekonomi yang tertulis besar di papan tulis ditambah dengan gambar dengan kerja sama ekonomi internasional.
- b. Guru meminta setiap kelompok menjawab soal teka-teki dan mendiskusikannya. Karena hal ini merupakan teknik yang baru, berbagai pertanyaan muncul tapi guru bisa dengan cepat mengatasi sehingga kegaduhan tidak berlanjut.
- c. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- d. Peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan hasil diskusi.
- e. Guru memberi penghargaan pada kelompok yang kinerjanya bagus. Disini terlihat kepuasan dari peserta didik jika hasil diskusi mereka benar.
- f. Guru mengadakan tes formatif, soal dibuat guru dan difoto copy sejumlah 22 peserta didik.

3. Penutup

- a. Guru menjelaskan lagi materi pokok dan memberi kesempatan untuk tanya jawab.

- b. Guru memberi tugas pekerjaan rumah.

B. Pengamatan

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) berdasarkan RPP, peneliti mencatat beberapa kejadian penting antara lain : Jumlah peserta didik yang relatif banyak dalam kelas (22 peserta didik) menyita waktu dan perhatian serta membuat kegaduhan di dalam kelas saat pembuatan kelompok, menyusun meja kelompok, denah perpindahan peserta didik menuju kelompoknya. Peserta didik tidak segera melaksanakan tugas, tetapi cenderung bergurau dan mondar-mandir dalam kelas. Sehingga beberapa bagian dari skenario rencana perbaikan pembelajaran (RPP) belum terlaksana.

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) berdasarkan skenario rencana perbaikan pembelajaran (RPP), kegaduhan kelas mulai berkurang, tetapi masih ada beberapa kekurangan atau kelemahan yaitu : Selama pelaksanaan kegiatan kelompok dan penyampaian hasil kerja kelompok, aktifitas peserta didik tidak merata, hanya beberapa anggota kelompok yang aktif sedangkan anggota lainnya hanya ikut-ikutan. Peserta didik kurang memahami dan menguasai keterampilan kooperatif serta berada di dalam tugas, menghargai pendapat teman, mengambil giliran dan berbagi tugas mempunyai keberanian untuk bertanya.

Hasil yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik hampir semua senang / menyukai dengan pelajaran IPS.

Inilah salah satu contoh hasil angket dari peserta didik tersebut :

Tabel 1.

Pertanyaan : Apakah anda senang belajar IPS ?

Alternatif	Frekwensi	%
a. Ya	15	68
b. Tidak	2	9,09
c. Tidak tahu	5	22,27

pertanyaan tertulis dilakukan terhadap 22 peserta didik secara bergantian menunjukkan sebagian besar peserta didik merasa senang belajar IPS terbukti dari tabel. Jumlah peserta didik yang menyenangi pelajaran IPS ada 15 dari 22 peserta didik, atau 68 % .

Tabel 2

Jika senang, apa yang anda senangi ?

Alternatif	Frekwensi	%
a. gurunya	5	22,27
b. Pelajarannya	0	0
c. Alat peraganya	0	0
d. Cara mengajarnya	17	77,27

Hasil pertanyaan tertulis terhadap 22 peserta didik secara bergantian. Dari data diatas dapat diketahui bahwa peserta didik MTs Al Ichsan dengan pelajaran

IPS karena cara guru mengajar yakni metode diskusi kelompok dengan pertanyaan variatif sebanyak 77,27 %. Peserta didik merasa senang

Tabel 3.

Yang dirasakan waktu belajar dengan diskusi kelompok dengan pertanyaan variatif

alternatif	prekwensi	%
a. senang	3	13,63
b. Senang sekali	15	68
c. Tidak senang	2	9,09
d. Sangat tidak senang	2	9,09

Hasil pertanyaan tertulis terhadap 22 peserta didik diperoleh data seperti tabel 3 tersebut, diketahui bahwa peserta didik sangat senang sebanyak 68 % PBM dengan metode diskusi kelompok dan pertanyaan bervariasi

Tabel 4

Hasil pengamatan terhadap aktivitas 22 peserta didik pada kegiatan diskusi kelompok dengan teknik pertanyaan bervariasi.

No	Aspek yang diamati	B	C	K
1	Pengetahuan awal peserta didik	17	5	
2	Mengerjakan tugas/PR	19		3
3	Melaporkan tugas	20		2
4	Membawa buku pelajaran IPS	20		2
5	Memperhatikan penjelasan guru	21	1	
6	Mengajukan pertanyaan hal-hal yang belum jelas	17	5	
7	Kerjasama dalam kelompok	21		1
8	Menjawab pertanyaan	16	6	
9	Menyimpulkan materi pada akhir pertemuan	22		
10	Keikutsertaan diskusi			
	Peserta didik - peserta didik	22		
	Peserta didik - peserta didik - guru	17	5	
	Prosentase	86,88 %	9,01%	3,27 %

B = Baik

C. = Cukup

K = Kurang

Dari tabel dapat diketahui bahwa aktivitas 22 peserta didik dalam pembelajaran diskusi kelompok dengan teknik pertanyaan bervariasi terdapat 86,88 Baik, 9,01 Cukup dan 3,27 Kurang jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajara dengan metode Diskusi Kelompok dan teknik pertanyaan bervariasi adalah baik.

Tabel 5. Pengamatan aktivitas Guru dalam pembelajaran metode diskusi kelompok dengan teknik pertanyaan bervariasi, dilakukan oleh 1 guru

NO	Aspek yang diamati	B	C	K
1	Membuka pelajaran	B		
2	Mengarahkan pertanyaan sesuai materi	B		
3	Menyiapkan perangkat pembelajaran		C	
4	Penggunaan Media pembelajaran	B		
5	Memberikan Penjelasan Materi Pelajaran	B		
6	Menanggapi Pertanyaan Peserta didik	B		
7	Memberikan motivasi peserta didik		C	
8	Mengaktifkan peserta didik		C	
9	Memberi <i>reinforcement</i> positif	B		
	Prosentase	55 %	45 %	0 %

Dari tabel dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran metode diskusi kelompok dengan pertanyaan bervariasi Baik 55 % dan cukup 45 % jadi dapat disimpulkan metode ini adalah baik.

Berdasarkan analisa hasil observasi guru terlihat bahwa pada siklus I pada katagori Cukup, ada kekurangan yaitu

1. Sebelum memulai pembelajaran , guru kurang memberi motivasi kepada peserta didik.
2. Dalam membagi kelompok belajar , tidak berdasarkan hasil nilai pada saat pelajaran sebelumnya

3. Guru masih kurang memberikan bimbingan pada masing masing kelompok diskusi
4. Guru belum membahas semua pertanyaan pada LKS

C. Prestasi belajar peserta didik

Peneliti menetapkan ketuntasan minimal 65, artinya peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 65 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila peserta didik yang tuntas telah mencapai 85%.

Setelah dilakukan penelitian di akhir pembelajaran pada masalah 1 siklus 1, hasilnya belum memenuhi harapan oleh peneliti karena masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai tuntas minimal, ketuntasan belajar secara klasikal juga belum tercapai.

Perbandingan nilai peserta didik sebelum dan sesudah perbaikan pembelajaran masalah 1 siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Perbandingan nilai peserta didik sebelum dan sesudah perbaikan pembelajaran

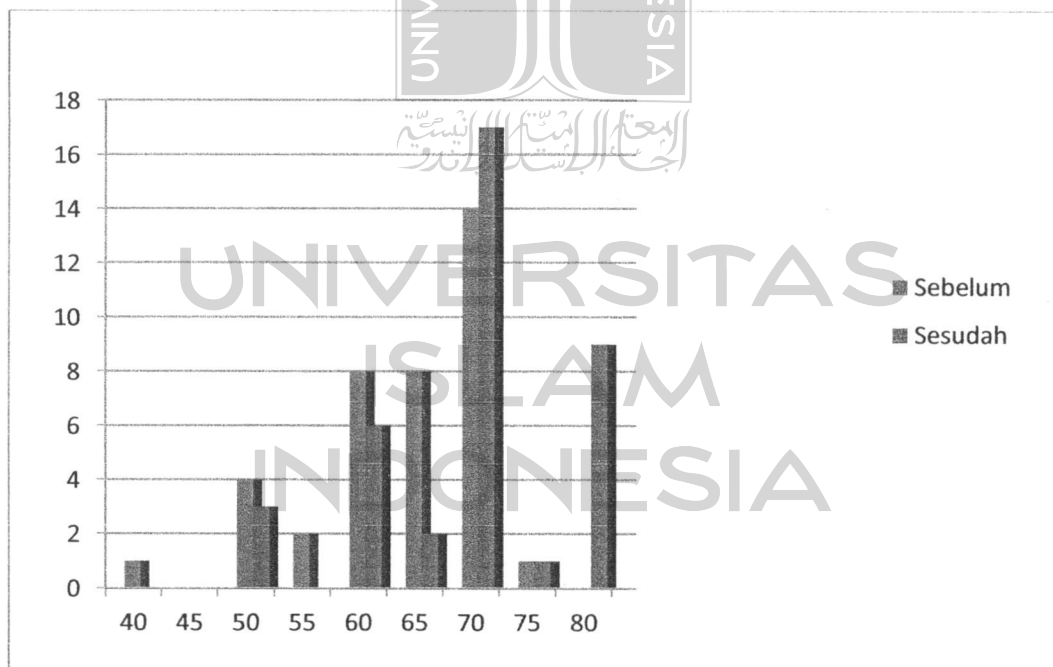
Masalah 1 siklus 1 (Meningkatkan Hasil tes formatif)

Nilai sebelum perbaikan			Nilai sesudah perbaikan		
No.	Nilai	Frekuensi	No	Nilai	Frekuensi
1	40,00-44,99	1	1	40,00-44,99	-
2	45,00 -49,99	-	2	45,00-49,99	-
3	50,00-54,99	3	3	50,00-54,00	3
4	55,00-59,99	2	4	55,00 -59,99	-
5	60,00-64,99	4	5	60,00- 64,99	4

6	65,00-69,99	6	6	65,00-69,99	2
7	70,00-74,99	5	7	70,00-74,99	8
8	75,00-79,99	1	8	75,00-79,99	1
9	80,00-84,99	0	9	80,00-84,99	6
10	85,00-100,00	0	10	85,00 -100,00	0
Jumlah		22	Jumlah		22

Sumber : hasil Tes

Nilai sebelum dan sesudah perbaikan apabila ditampilkan dalam grafik adalah sebagai berikut:



Nilai

Berdasarkan data hasil penilaian Masalah 1 siklus 1

D. Ketuntasan Belajar

1. Individu

Banyak peserta didik 22

Peserta didik yang telah tuntas belajar 17

Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar = $17/22 \times 100\% = 77,27\%$

Peserta didik yang belum tuntas belajar 5

Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar = $5/22 \times 100\% = 22,72\%$

2. Klasikal

Secara klasikal dinyatakan belum tuntas karena nilai tuntas masih 77,27% , ketuntasan secara klasikal bila lebih 85 % peserta didik mendapat nilai > 60

E. Motivasi peserta didik

Angket motivasi peserta didik terhadap pelajaran IPS pada siklus I masalah 1

No	Pernyataan	Tanggapan	Jumlah dan persentase	
			JML	%
1	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.	Setuju	18	81,81
		Biasa	4	18,18
		Tidak setuju	0	

2	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.	Setuju	16	72,72
		Biasa	4	18,18
		Tidak setuju	2	9,09
3	Setelah membaca informasi pendahuluan, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran ini.	Setuju	17	77,27
		Biasa	5	22,72
		Tidak setuju	0	
4	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai	Setuju	15	68,18
		Biasa	5	22,72
		Tidak setuju	2	9,09
5	Banyak halaman-halaman yang mengandung amat banyak informasi sehingga sukar bagi saya untuk mengambil ide-ide penting dan mengingatnya.	Setuju	16	72,72
		Biasa	4	18,18
		Tidak setuju	2	9,09
6	Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian	Setuju	20	90,09
		Biasa	2	9,09
		Tidak setuju	0	
7	Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut	Setuju	18	81,81
		Biasa	2	9,09
		Tidak setuju	2	9,09
8	Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu	Setuju	20	90,09
		Biasa	2	9,09

	saya	Tidak setuju	0	
9	Saya benar-benar senang mempelajari pelajaran ini	Setuju	18	81,81
		Biasa	2	9,09
		Tidak Setuju	2	9,09
10	Suatu hal yang sangat menyenangkan mempelajari pembelajaran yang dirancang dengan baik	Setuju	18	81,81
		Biasa	2	9,09
		Tidak Setuju	2	9,09

Dari hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik dapat diketahui motivasi dalam mempelajari IPS dengan metode Diskusi Kelompok dengan teknik pertanyaan bervariasi tinggi, ini berarti baik.

F. Refleksi

Pada perbaikan pembelajaran masalah 1 siklus 1 masih ada 5 peserta didik (22,72%) yang belum tuntas belajar, peserta didik yang sudah tuntas belajar ada 17 peserta didik (77,27%). Jadi masih kurang 85%. Berarti pada perbaikan pembelajaran masalah 1 siklus 1 belum tuntas secara klasikal.

Dalam penelitian pembelajaran ini, meskipun belum tuntas secara klasikal namun sudah tampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Menurut pengamat semua peserta didik merasa cocok dan senang dengan metode diskusi kelompok dan teknik pertanyaan bervariasi yang digunakan guru pada pertemuan kali ini.

2. MASALAH 1 SIKLUS 2 (Meningkatkan Prestasi tes formatif)

A. Deskripsi Pelaksanaan Masalah 1 Siklus 2

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberi motivasi dengan mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu, dengan mengajukan pertanyaan tentang kerja sama Internasional. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran masalah 1 siklus 2 ini, mula-mula guru bertanya tentang contoh organisasi regional. Hampir semua peserta didik mengacungkan jari untuk menjawabnya.
- b. Guru memberi gambaran singkat tentang materi yang akan dibahas sebelumnya memberi judul pokok bahasan yang ditulis pada papan tulis.
- c. Guru membuat kelompok diskusi yang masing kelompok terdiri dari empat atau lima peserta didik dengan sistem acak. Dalam hal ini sudah bisa lebih cepat dibanding saat pembentukan kelompok dalam masalah 1 siklus 1.
- d. Guru memberi tanda pengenal, dengan tujuan untuk mengecek keaktifan peserta didik dan mendorong peserta didik agar lebih serius dalam mengikuti pelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberi konsep tentang kerja sama regional dan contoh-contohnya.

- b. Guru memberi beberapa pertanyaan tentang organisasi regional dan peserta didik berusaha untuk menjawab yang sebelumnya dengan mengacungkan jari tanpa ditunjuk.
- c. Guru meminta kelompok diskusi mengerjakan soal dalam bentuk permainan model teka-teki. Dalam hal ini peserta didik cukup antusias dan terlihat sangat aktif dan senang.
- d. Guru meminta agar masing-masing kelompok menukarkan hasil kerjanya pada kelompok lain untuk diperiksa kebenarannya. Pembahasan dipandu oleh guru.
- e. Guru memberi penghargaan pada kelompok yang kinerjanya bagus.
- f. Guru memberi tes formatif, soal dibuat dan difoto copy sejumlah peserta didik (22 peserta didik)

3. Penutup

- a. Guru menjelaskan lagi materi tentang badan-badan kerja sama ekonomi regional.
- b. Guru memberi tugas PR yaitu membuat peta ASEAN untuk porto folio.

B. Pengamatan

Dari lembar observasi dapat diketahui bahwa hasil penelitian masalah 1 siklus 2 ini sudah lebih baik dari perbaikan pembelajaran masalah 1 siklus 1. Peserta didik sudah aktif di dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik sangat

antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru. Banyak yang berani bicara pada guru dan banyak peserta didik yang berani menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan guru meningkat. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang ragu-ragu atau kurang berani untuk menjawab pertanyaan dan kurang memahami materi.

Hasil yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik hampir semua senang / menyukai dengan pelajaran IPS.

Inilah salah satu contoh hasil angket dari peserta didik tersebut :

Tabel 1.

Pertanyaan : Apakah anda senang belajar IPS ?

Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
a.Ya	18	81,81
b.Tidak	1	4,54
c. Tidak tahu	3	13,63

Hasil pertanyaan tertulis dari 22 peserta didik secara bergantian diperoleh data seperti dalam tabel. Dari tabel dapat disimpulkan bahwa peserta didik setelah perbaikan pembelajaran terdapat 18 peserta didik atau 81 % senang belajar IPS

alternatif	frekwensi	%
a. gurunya	4	18,18
b. Pelajaranya	0	0
c. Alat peraganya	0	0
d. Cara mengajarnya	18	81,81

Hasil wawancara terbatas terhadap peserta didik sebanyak 22 secara bergantian, terdapat 18 peserta didik menyukai metode diskusi kelompok dengan pertanyaan bervariasi. Dari data diatas dapat diketahui bahwa peserta didik MTs Al Ihsan dengan pelajaran IPS karena cara guru mengajar yakni metode diskusi kelompok dengan pertanyaan variatif sebanyak 81,81%

Tabel 3.

Yang dirasakan waktu belajar dengan diskusi kelompok dengan pertanyaan variatif

alternatif	frekwensi	%
e. senang	1	4,54
f. Senang sekali	16	72,72
g. Tidak senang	3	13,63
h. Sangat tidak senang	2	9,18

Hasil tertulis terhadap 22 peserta didik secara bergantian didapat data sebanyak 16 peserta didik sangat senang dengan metode guru mengajar. Dari perolehan data tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik sangat senang sebanyak 72,72 % PBM dengan metode diskusi kelompok dan pertanyaan bervariasi

Tabel 4

Pengamatan terhadap aktivitas 22 peserta didik pada kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan oleh 1 Guru :

No	Aspek yang diamati	B	C	K
1	Pengetahuan awal peserta didik	18	3	1
2	Mengerjakan tugas	19	3	
3	Melaporkan tugas	21	1	
4	Membawa buku pelajaran	21	1	
5	Memperhatikan penjelasan guru	22		
6	Mengajukan pertanyaan kepada guru hal hal yang belum jelas	18	4	
7	Kerjasama dalam kelompok	22		
8	Menjawab pertanyaan	20	2	
9	Menyimpulkan materi pada akhir pertemuan	22	2	
10	Keikutsertaan diskusi			
	Peserta didik - peserta didik	23	1	
	Peserta didik - peserta didik - guru	18	2	2
	Prosentase	90,98 %	7,78 %	1,22 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dengan teknik pertanyaan bervariasi adalah 90 % peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, berarti metode pembelajaran ini baik

Tabel 5.

Pengamatan aktivitas Guru dalam pembelajaran metode diskusi kelompok dengan teknik pertanyaan bervariasi yang dilakukan 1 orang guru sejawat

NO	Aspek yang diamati	B	C	K
1	Membuka pelajaran	B		
2	Mengarahkan pertanyaan sesuai materi	B		
3	Menyiapkan perangkat pembelajaran	B		
4	Penggunaan Media pembelajaran	B		
5	Menanggapi pertanyaan peserta didik	B		
6	Melaksanakan Evaluasi	B		
7	Memberikan motivasi peserta didik	B		
8	Mengaktifkan peserta didik	B		
9	Memberi Reinforment positif	B		

Secara umum kekurangan –kekurangan guru dalam siklus 1 masalah 2 sudah sangat berkurang, Dari tabel dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran metode diskusi kelompok dengan pertanyaan bervariasi adalah baik.

C. Prestasi Belajar Peserta didik

Setelah dilakukan tes atau penelitian di akhir pembelajaran, sudah ada peningkatan prestasi belajar peserta didik, dengan adanya perolehan nilai yang

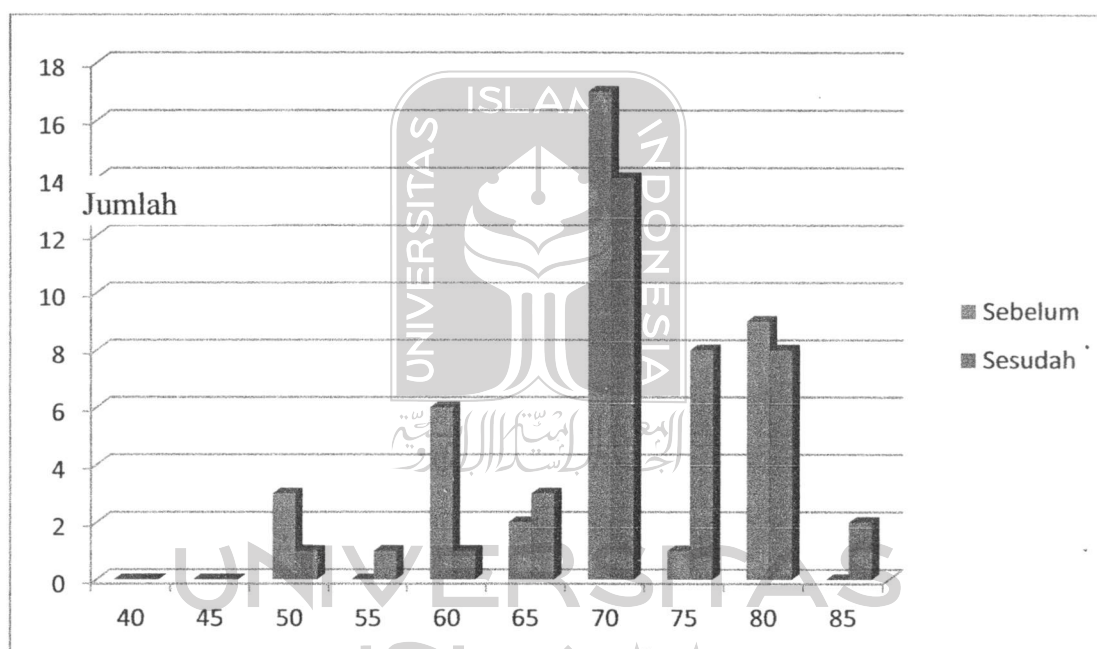
lebih baik dibanding pada pembelajaran masalah 1 siklus 1. Perbandingan nilai masalah 1 siklus 1 dengan masalah 1 siklus 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Perbandingan nilai peserta didik masalah 1 siklus 1 dan masalah 1 siklus 2

Nilai sebelum perbaikan			Nilai sesudah perbaikan		
No.	Nilai	Frekuensi	No	Nilai	Frekuensi
1	40,00-44,99	-	1	40,00-44,99	-
2	45,00-49,99	-	2	45,00-49,99	-
3	50,00-54,99	2	3	50,00-54,99	-
4	55,00-59,99	-	4	55,00-59,99	1
5	60,00-64,99	5	5	60,00-64,99	1
6	65,00-69,99	1	6	65,00-69,99	3
7	70,00-64,99	12	7	70,00-64,99	9
8	75,00-79,99	1	8	75,00-79,99	3
9	80,00-84,99	1	9	80,00-84,99	3
10	85,00-89,00	-	10	85,00-89,00	2
11	> 90,00	-	11	> 90,00	-
Jumlah		22	Jumlah		22

Nilai sebelum dan sesudah perbaikan apabila ditampilkan dalam grafik adalah sebagai berikut :

Grafik Perbandingan Nilai



D. Motivasi peserta didik

Angket motivasi peserta didik terhadap pelajaran IPS

No	Pernyataan	Tanggapan	Jumlah dan persentase	
			Jml	%
1	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya	Setuju	18	81,81
		Biasa	4	18,18

	bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.	Tidak setuju	0	
2	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.	Setuju	16	72,72
		Biasa	4	18,18
		Tidak setuju	2	9,09
3	Setelah membaca informasi pendahuluan, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran ini.	Setuju	17	77,27
		Biasa	5	22,72
		Tidak setuju	0	
4	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai	Setuju	15	68,18
		Biasa	5	22,72
		Tidak setuju	2	9,09
5	Banyak halaman-halaman yang mengandung amat banyak informasi sehingga sukar bagi saya untuk mengambil ide-ide penting dan mengingatnya.	Setuju	16	72,72
		Biasa	4	18,18
		Tidak setuju	2	9,09
6	Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian	Setuju	20	90,90
		Biasa	2	9,09
		Tidak setuju	0	
7	Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut	Setuju	18	81,81
		Biasa	2	9,09
		Tidak setuju	2	9,09

8	Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya	Setuju	20	90,90
		Biasa	2	9,09
		Tidak setuju	0	
9	Saya benar-benar senang mempelajari pembelajaran ini.	Setuju	18	81,81
		Biasa	2	9,09
		Tidak setuju	2	9,09
10	Suatu hal yang sangat menyenangkanmempelajaripembelajaran yang dirancang dengan baik.	Setuju	18	81,81
		Biasa	2	9,09
		Tidak setuju	2	9,09

Dari hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik dapat diketahui motivasi dalam mempelajari IPS dengan metode diskusi kelompok dengan tehnik bervariasi persentase tinggi diatas 60 % menjawab setuju , ini berarti metode pembelajarannya baik.

E. Refleksi

Pada perbaikan pembelajaran masalah 1 siklus 2 masih ada 2 peserta didik (0,9%) yang belum tuntas belajar, peserta didik yang sudah tuntas belajar ada 20 peserta didik (99,01%), jadi lebih 85%. Berarti pada perbaikan pembelajaran masalah 1 siklus 2 tuntas secara klasikal.

Dalam penelitian pembelajaran ini, sudah tuntas secara klasikal tampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti

pelajaran. Menurut pengamat semua peserta didik merasa cocok dan senang dengan metode diskusi kelompok dan tehnik Pertanyaan bervariasi yang digunakan guru pada pertemuan kali ini



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

Simpulan

Merujuk dari pembahasan – pembahasan yang dipaparkan dalam tesis ini, serta hasil penelitian perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa hasil tes formatif pada peserta didik di MTS Al Ihsan Nanggulan semester genap 2011/2012 meningkat, hal ini terlihat dari hasil tes siklus I yang persentase ketuntasan 77,27 % (17 peserta didik) menjadi 81,81 %(20 peserta didik) pada siklus II . berdasar dari hasil tes dan angket maka disimpulkan :

1. Metode pembelajaran diskusi kelompok dengan teknik pertanyaan bervariasi mampu meningkatkan hasil tes formatif peserta didik MTS Al Ihsan Nanggulan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 ini terlihat dari ketuntasan belajar 99,01 % atau 20 peserta didik
2. Dengan metode pembelajaran diskusi kelompok dan teknik pertanyaan bervariasi peserta didik lebih semangat dan merasa senang belajar IPS

Saran

Mencermati fakta yang ada bahwa peserta didik MTS Al Ihsan Nanggulan kebanyakan hanya memiliki prestasi akademik rata-rata, maka disarankan kepada

1. Guru

- a. Semua guru IPS di MTS Al Ichsan Nanggulan menjadikan metode mengajar diskusi kelompok dengan teknik pertanyaan bervariasi sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan.
- b. Semua guru hendaknya senantiasa kreatif dan berusaha semaksimal mungkin mencari inovasi dan terobosan baru dalam menentukan model pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran

2. Lembaga / Madrasah

Demi lancarnya proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dan tehnik pertanyaan bervariasi , yang tentunya memerlukan berbagai buku penunjang , ruang yang memadai, maka diharapkan partisipasi pihak Madrasah dalam menyediakan sarana prasarana yang diperlukan untuk kebutuhan tersebut.

3. Peneliti lebih lanjut

Penelitian ini dilakukan terbatas pada jenjang MTS Al Ichsan untu pelajaran IPS, maka direkomendasikan kepada para peneliti berikutnya untuk meneliti bidang kajian / mata pelajaran dan jenjang pendidikn yang berbeda.

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI UNTUK PESERTA DIDIK

Nama guru :

Kopetensi dasar :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Masalah :

Siklus :

NO	Aspek yang dinilai	Hasil			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Persiapan dan Pelaksanaan Pembelajaran				
	a. Pengetahuan awal peserta didik				
	b. Mengerjakan tugas				
	c. Melaporkan tugas				
	d. Membawa buku Pelajaran IPS				
2.	Pengelolaan Kelas				
	a. Memperhatikan penjelasan Guru				
	b. Mengajukan Pertanyaan guru hal hal yang belum jelas				
	c. Kerjasama dalam kelompok				
	d. Menjawab pertanyaan				
	e. Menyimpulkan materi pada akhir pertemuan				
	f. Keikutsertaan diskusi				
	- peserta didik - peserta didik				
	- peserta didik - guru - peserta didik				

.....

Lampiran 2.

LEMBAR OBSERVASI UNTUK GURU

Nama guru :
 Kopetensi dasar :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Masalah :
 Siklus :

NO	Aspek yang dinilai	Hasil			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
I	Persiapan dan Pelaksanaan Pembelajaran				
	a. Membuka Pelajaran				
	b. Mengarahkan Pertanyaan sesuai Materi				
	c. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran				
	d. Menyiapkan dan menggunakan media Pembelajaran				
	e. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran				
	f. Melaksanakan Evaluasi				
2.	Pengelolaan Kelas				
	a. Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi				
	b. Menanggapi Pertanyaan Peserta didik				
	c. Memberi Reinforcement positif				
	d. Memberi motivasi				
	e. Mengaktifkan peserta didik				

.....
 Obsever

.....

Lampiran 3

ANGKET MOTIVASI SISWA TERHADAP PELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : VIII / 2

Hari/tanggal :

Petunjuk:

1. Pada kuesioner ini terdapat 10 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu, jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.

Keterangan Pilihan jawaban:

1 = setuju

2 = biasa

3 = tidak setuju

Pernyataan Pilihan Jawaban:

1. Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.
1 2 3
2. Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.
1 2 3
3. Setelah membaca informasi pendahuluan, saya yakin bahwa saya

mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran ini.

1 2 3

4. Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai

1 2 3

5. Banyak halaman-halaman yang mengandung amat banyak informasi sehingga sukar bagi saya untuk mengambil ide-ide penting dan mengingatnya.

1 2 3

6. Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian.

1 2 3

7. Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini

1 2 3

8. Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya

1 2 3

9. Saya benar-benar senang mempelajari pembelajaran ini.

1 2 3

10. Suatu hal yang sangat menyenangkan mempelajari pembelajaran yang dirancang dengan baik.

1 2 3

Lampiran : 4

PERTANYAAN TERTULIS PADA PESERTA DIDIK

Nama guru :
 Kopetensi dasar :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Masalah :
 Siklus :

Pertanyaan

1. Apakah anda senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ?

Alternatif Jawaban :

- a. senang
- b. tidak senang
- c. tidak tau

2. Jika Senang, apa yang anda senangi ?

Alternatif jawaban

- a. guru
- b. pelajarannya
- c. Alat peraganya
- d. cara mengajar/teknik mengajarnya

3. Apa yang dirasakan waktu belajar dengan metode diskusi kelompok dan permainan variasi

Alternatif Jawaban :

- a. senang
- b. senang sekali
- c. tidak senang
- d. sangat tidak senang

lamiran 5

DAFTAR GURU MTS AL ICHSAN

TAHUN AJARAN 2011/2012

N O	NAMA GURU	L / P	TEMPAT & TGL LAHIR	TMT MASA KERJA	PENDID IKAN	PRODI	MAPEL YG DIAMPU
1	Daljana, SPd Ekop	L	KL PROGO,8-5-64	25 thn	S1	Ekop	IPS
2	Sri Windarti, S Pd T	p	Yk,14 Jan 1978	7 th	S1	Tknik	SBK
3	Siti Fadilah, S Pd	P	Sleman, 7 Sept 1977	2 th	S1	IPA	IPA
4	RM. A. Marchaban,	L	KL PROGO, 2-8-1980		S1	PAI	QUR'AN
5	Hadiyat, SPd Jas	L	KP, 20 - 3-1962		S1	orkes	P. JAS
6	Jumaryiah, SPd	P	SLEMAN,25 -1 - 1961		S1	Mtk	Matika
7	Nuryani, SPd	P	KP, 5 - 12-1968		S1	Sejrh	IPS
8	Sri Puji Wahyuni, A Md	P	Kp, 20 - 2- 1961		S1	Sjrh	IPS
9	Manggih Tri R, SPd	P	KL PROGO 1 -5 -1974		S1	b Ing	B. INGG
10	Sri Endah.P.A, SPd	P	SLEMAN, 14- 12- 1972		S1	B Ind	B Ind
11	Eka Septijana, S Pd	P	KP, 13 September 1981		S1	B Ing	B.Ingg
12	Barrotul Fuad	P	Bonegoro, 10-12-77	3	SMA		Fiqih
13	Dwi Indarti, SPd	P	KP., 15 - 6- 1965		S1	Mtk	Matika
14	Sahid Burhanudin	P	KP, 23 - 8 - 69	3	D3	PGMI	B. Arab
15	Wahyatin	L	KP, 23 -4-1985	3	SMA		TIK
16	Wagirin	L	KP, 5 - 1 - 56		Sarmud	PKn	Mtk
17	RR Retno.W, A Md	P	Yk,10-2-1965		S1	BK	BK
18	Ifa Masturoh, SHI	P	JOMBANG,8 - 5 - 1983		S1	Syarh	Qur'an
19	Evri Sulistyowati, S Ag	P	KP, 9 - 8 - 1971		S1	PAI	Akidah
20	RM Jazami, S Sos I	L	KP, 29 - 9 - 1984		S1	Sos	Fikih
21	Ahmidatus Farida, S HI	P	KP, 6 - 8 - 1987		S1	Syarh	S K I
22	Surahmat, STHI	L	JKT, 12- 4 - 1988		S2	Hdist	Akidah
23	Ainun Naim, SE	P	Demak., 14 Jan 1985		S1	Eko	K NU-an
24	Piat Ikhwati, SPd	P	Cirebon,		S1		B Ind
25	H Rubiyo, SPd.I	L	KP, 06-Juli-1953		S1	PAI	TPQ
26	Hadi Suroso, SPd	L	Sleman, 06 April 1969		S1	PKn	PKn
27	Kustiningsih, S Pd	P	Mgng,		S1	BK	Bk

Nanggulan, 23 Mei 2012
Kepala Madrasah

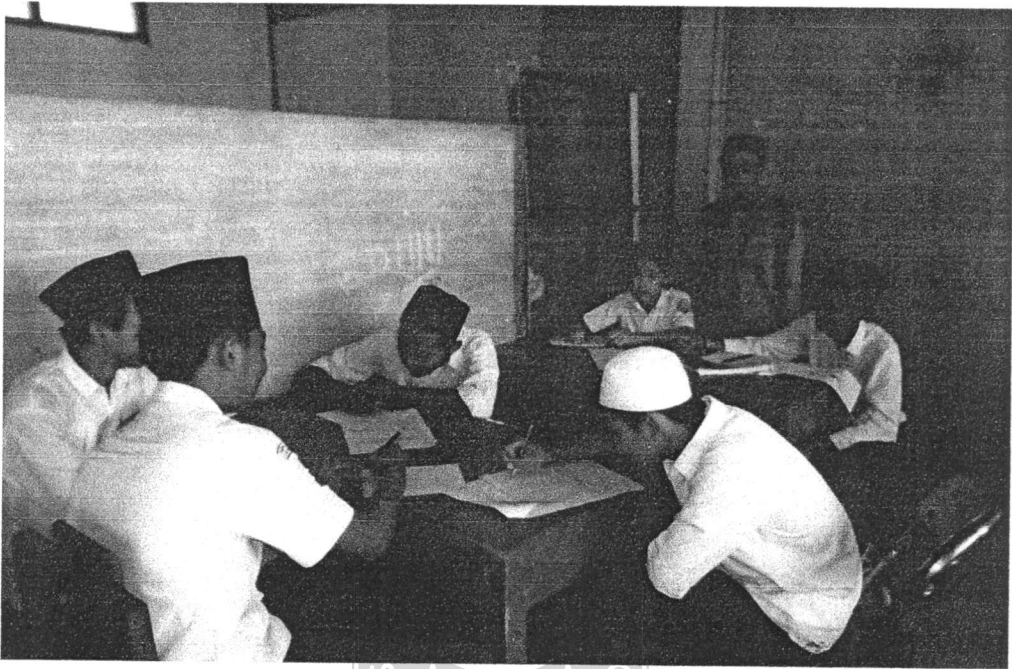
Daljana, S Pd. Ekop.
Nip.196405081984121001

DAFTAR PESERTA DIDIK
MTS AL ICHSAN NANGGULAN KELAS VIII
TAHUN AJARAN 2011/2012

NO	NAMA	L/ P	TEMPAT & TGL LAHIR	KEL AS	ASAL MADRASAH
1	Miftakhul Arifin	L	KP, 18 Juni 1996	VIII	MI Pagerharjo
2	Khoiruddin	L	KP, 29 /9/1996	VIII	Jumblangan
3	Dwi Astomo	L	Lampung, 27 /3/1998	VIII	SD Lampung
4	Fahrurrozi	l	KP, 05 Juni 1998	VIII	Pangkalan
5	Heriyanto	L	KP, 16 Januari 1995	VIII	SDN Jetis
6	Siti Nurul Fatimah	P	KP, 15 juni 1998	VIII	SDN Wadas
7	Fitri Hasanah	p	KP, 13 Februari 1999	VIII	SD Kemiri
8	Anisa Ul Mahmudah	P	KP, 14 Juli 1998	VIII	SDN dnmy
9	Ahmad Kurniawan	L	KP, 05 Oktober 1997	VIII	SDGebangan
10	Heri Ismawan	L	KP, 19 Juli 1995	VIII	MI Pagerharjo
11	Suparjo Yusuf	L	KP, 3 Februari 1998	VIII	SD Jethak
12	Nur Rohman	L	KP, 30 Juni 1998	VIII	SD Gebangan
13	Rita Fatmala	P	KP, 21 April 1998	VIII	SDN Kokap
14	Siti Rodziah	p	KP, 15 Mei 1998	VIII	SDN
15	Ahmad Sabaruddin	L	KP, 24 Juli 1998	VIII	MI Plampang
16	Inge Anastasya	P	Bekasi, 24 feb 1998	VIII	MI Pagerharjo
17	Laila Maimunah	P	KP, 7 Maret 1998	VIII	SDN Kalikutuk
18	Nur Lathifah	p	KP, 05 Mei 1998	VIII	MI Pagerharjo
19	Iwan Maulana Ikhsan	L	Bantul, 23 /10	VIII	SDSungapan
20	Andri Wahyu Nugroho	L	Bantul, 07 Juli 1996	VIII	SDSungapan
21	Yusfa Hirmanata	L	Jakarta, 9 Januari 1998	VIII	MTs, Tng
22	Nur Khamid	L	Kp, 21 -7-1997	VIII	SDN Kalipetir

Nanggulan, 23 Mei 2012
Kepala Madrasah

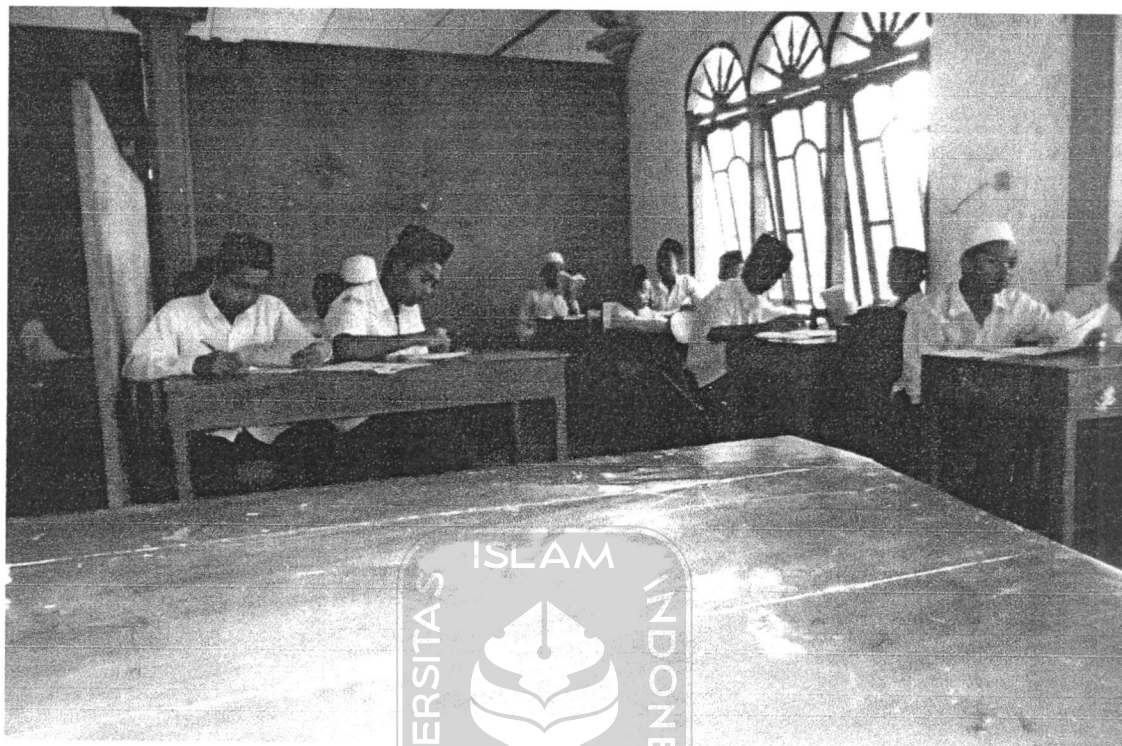
Daljana, S Pd. Ekop.
Nip.196405081984121001



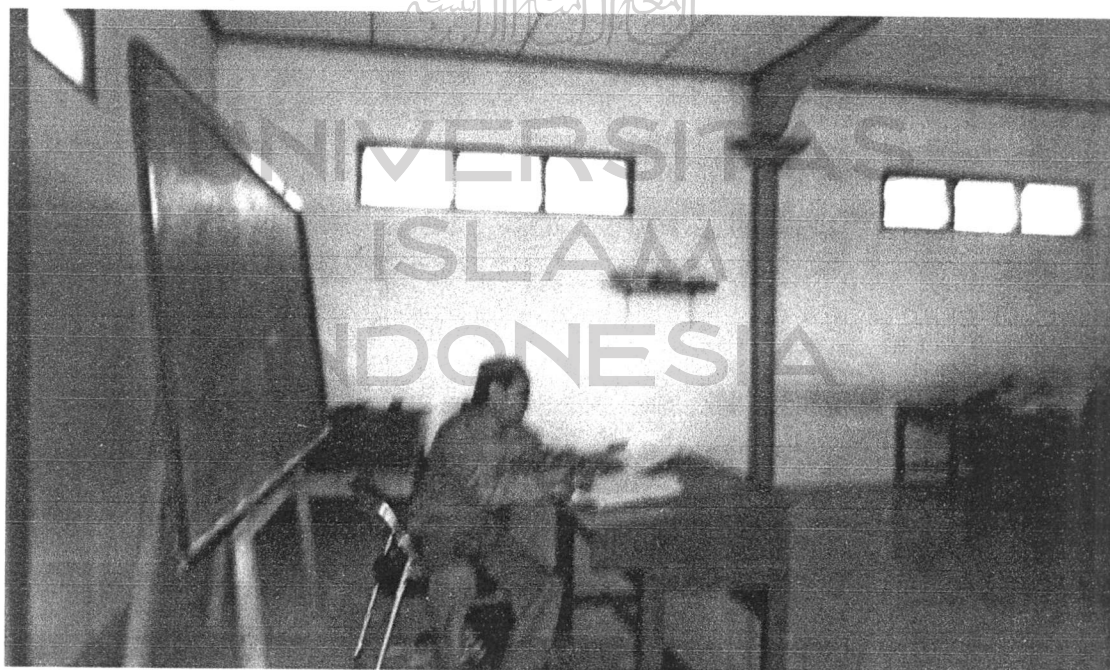
Suasana Diskusi Kelompok Peserta didik



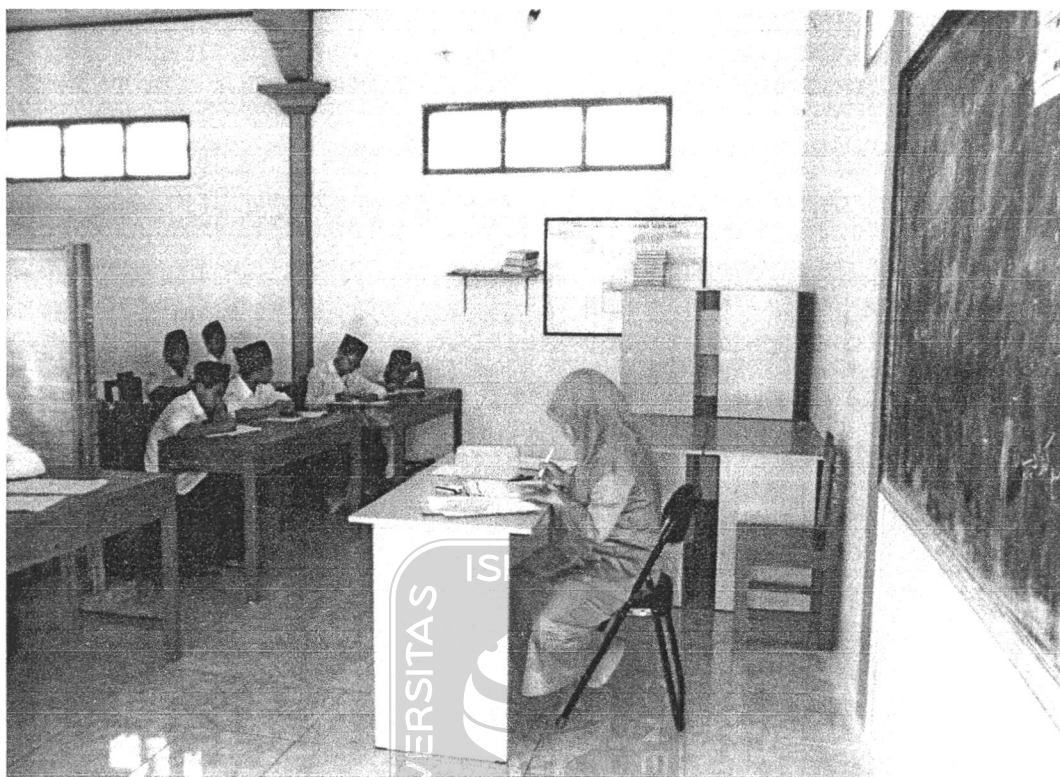
Suasana Diskusi kelompok peserta didik



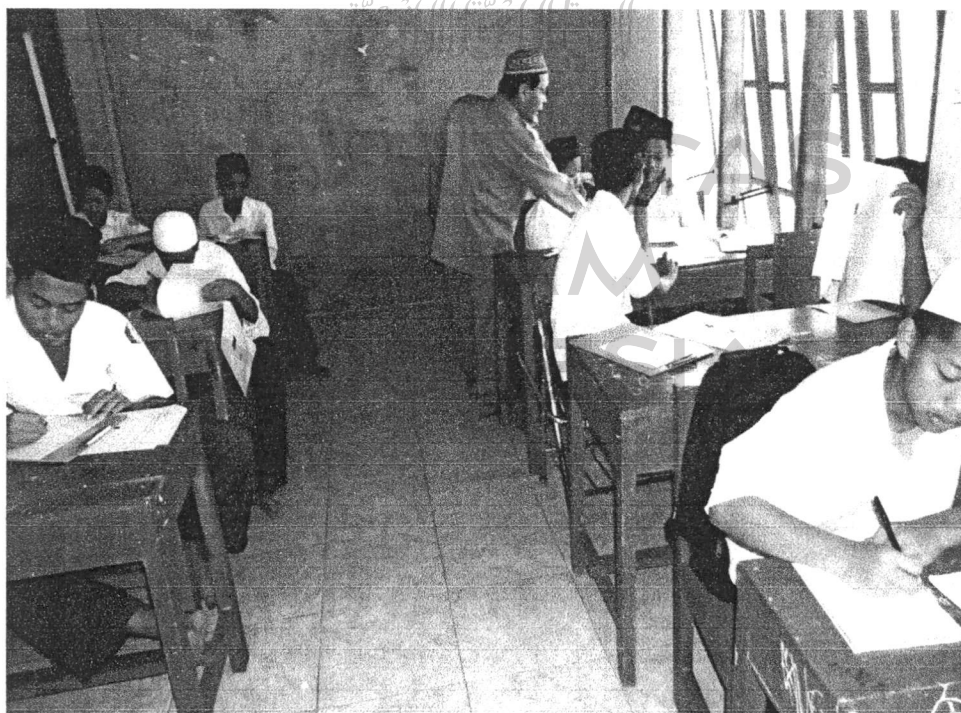
Peserta didik Mengerjakan tes formatif



Guru Mengamati siswa dalam diskusi



observasi terhadap Guru IPS



Guru memberi motivasi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief.2002 *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama 2002, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati Mahmud,1977.*Psikologi Pendidikan II*, Yogyakarta:FIP IKIP,.
- Kartini Kartono,1990*Psikologi Umum*, Bandung : Mandor Maju,
- Kementrian Agama Direktorat Pendidikan Madrasah, 2010 *Pendidikan karakter dalam Islam*
- Muhibbin Syah, 2001*Psikologi Belajar*,Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.
- Nana Sudjana, 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- _____, 1996*Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya.
- _____, 2001, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhadjir, 1967.*Pesonal Managemen II*, Yogyakarta:Rake Press.
- Nur Rokhman. M, 2007,*Pengembangan Model Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdin Syafruddin H. 2005, Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Peserta didik dalam Kurikulum Berbasis Kopetensi , Jakarta : Quantum Teaching .
- Oemar Hamalik, *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito,1983.
- Parjono, Dkk. 2007, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Lembaga Penelitian UNY

- Poerwo Darminto, 1976. *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesi*, Jakarta : P.N. Balai Pustaka.
- Rochiati Wiriadmadja, 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pinayati Ani, Dkk, 2007 *Pembaruan Ekonomi koperasi*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Saleh Abdul Rahman, 2000, *Pendidikan Agama dan keagamaan*, Jakarta Gemawindu Pancaperkasa
- Sabri Ahmad, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Quantum Teaching
- Soeatminah dan Wiyono 1978, *Pengetahuan Pokok-pokok Bahan Pendidikan dan Pelatihan*, Yogyakarta: Pusdiklat Perpustakaan Pusat IKIP Yogyakarta.
- Sutrisno, 2005 *Revolusi Pendidikan di Indonesi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Suharsimi Arikunto. dkk, 2001 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2004 Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto, 1987 *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara.
- S. Nasution, 1984 *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Jam Mars.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali, 1991.
- Suyanto & M.S. Abbas, 2001 *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Usman Basyirudin M. 2002 *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers

The Liang Gie, 1986*Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat
Kemajuan Studi.

Winkel, WS, 1987.*Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITEA

1. Nama : DALJANA, S Pd. Ekop.
2. Tempat tanggal lahir : Kulon Progo, 8 Mei 1964
3. Alamat Rumah : Kleben Rt 12 Rw 06 Kaliagung Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo
4. Pendidikan :
- SDN Jlaban Sentolo 1976
 - SMPN 1 Sentolo 1979
 - SMAN 1 Sentolo 1982
 - D2 Ket. Jasa IKIP Yogyakarta 1984
 - D3 Pend. Ekonomi Universitas Terbuka 2001
 - S1 Pend. Ekonomi Koperasi UT 2008
5. Pekerjaan :
- Guru SMPN 1 Kotapadang Bengkulu 1986 sd 1999
 - Kepala SMPN Balai Butar Bengkulu 1999 s.d 2002
 - Kepala SMPN 1 Kotapadang Bengkulu 2002 s.d 2004
 - Guru MTs Ma'arif Jangkaran Kulon Progo 2005 s.d 2010
 - Kepala MTs Al Ichsan Nanggulan Kulon Progo 2010 s.d Sekarang
6. Istri : Sumiyati, S Pd. Ek
7. Pekerjaan Istri : Guru MTs Ma'arif Wates Kulon Progo
8. Anak :
1. Wahyu Eko Nugroho
 2. Aulia Nurutami